



WALIKOTA BATU
PROVINSI JAWA TIMUR
PERATURAN WALIKOTA BATU
NOMOR 94 TAHUN 2019

TENTANG

PERUBAHAN KEEMPAT ATAS PERATURAN WALIKOTA BATU
NOMOR 46 TAHUN 2014 TENTANG KEBIJAKAN AKUNTANSI
BERBASIS AKRUAL

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

WALIKOTA BATU,

Menimbang : bahwa sesuai dengan Lampiran I.11 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual pada Pemerintah Daerah, ketentuan Pasal 9 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 108 Tahun 2016 tentang Penggolongan dan Kodifikasi Barang Milik Daerah, dan ketentuan Pasal 21 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2019 tentang Penyusutan Barang Milik Daerah, perlu menetapkan Peraturan Walikota Batu tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Walikota Batu Nomor 46 Tahun 2014 tentang Kebijakan Akuntansi Berbasis Akrual;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Batu (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4118);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
4. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
5. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik

- Indonesia Nomor 5234) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 183, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6398);
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
 7. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5601);
 8. Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 138, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4576) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 110, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5155);
 9. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
 10. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5165);
 11. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 92, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5533);
 12. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan

- Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6041);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
 14. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
 15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual pada Pemerintah Daerah;
 16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 73 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyisihan Piutang dan Penyisihan Dana Bergulir pada Pemerintah Daerah;
 17. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah;
 18. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah;
 19. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 108 Tahun 2016 tentang Penggolongan dan Kodifikasi Barang Milik Daerah;
 20. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 tentang Penyusutan Barang Milik Daerah;
 21. Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 8 Tahun 2011 tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah;
 22. Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 3 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah;
 23. Peraturan Walikota Batu Nomor 46 Tahun 2014 tentang Kebijakan Akuntansi Berbasis Akrual sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Walikota Batu Nomor 5 Tahun 2019 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Walikota Batu Nomor 46 Tahun 2014 tentang Kebijakan Akuntansi Berbasis Akrual;
 24. Peraturan Walikota Batu Nomor 47 Tahun 2014 tentang Kebijakan Penyusutan Aset Tetap Pemerintah Daerah Kota Batu;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **PERATURAN WALIKOTA TENTANG PERUBAHAN KEEMPAT ATAS PERATURAN WALIKOTA BATU NOMOR 46 TAHUN 2014 TENTANG KEBIJAKAN AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL.**

Pasal I

Beberapa ketentuan dalam Peraturan Walikota Batu Nomor 46 Tahun 2014 tentang Kebijakan Akuntansi Berbasis AkruaI yang telah beberapa kali diubah dengan Peraturan Walikota Batu:

1. Nomor 87 Tahun 2017;
 2. Nomor 31 Tahun 2018; dan
 3. Nomor 5 Tahun 2019
- diubah sebagai berikut:

1. Ketentuan Pasal 3 ayat (1) ditambahkan 3 (tiga) huruf yaitu huruf p, huruf q, dan huruf r, sehingga Pasal 3 berbunyi sebagai berikut:

Pasal 3

(1) Kebijakan Akuntansi Berbasis AkruaI meliputi:

- a) Kebijakan Akuntansi Pendapatan;
- b) Kebijakan Akuntansi Beban dan Belanja;
- c) Kebijakan Akuntansi Transfer;
- d) Kebijakan Akuntansi Pembiayaan;
- e) Kebijakan Akuntansi Kas dan Setara Kas;
- f) Kebijakan Akuntansi Piutang;
- g) Kebijakan Akuntansi Persediaan;
- h) Kebijakan Akuntansi Investasi;
- i) Kebijakan Akuntansi Aset Tetap;
- j) Kebijakan Akuntansi Konstruksi Dalam Pengerjaan;
- k) Kebijakan Akuntansi Dana Cadangan;
- l) Kebijakan Akuntansi Aset Lainnya;
- m) Kebijakan Akuntansi Kewajiban;
- n) Kebijakan Akuntansi Koreksi Kesalahan;
- o) Kebijakan Akuntansi Penyajian Kembali (Restatement) Neraca; dan
- p) Kebijakan Akuntansi Konversi;
- q) Kebijakan Akuntansi Belanja Dibayar Dimuka; dan
- r) Kebijakan Akuntansi Pembulatan Angka

(2) Kebijakan Akuntansi Berbasis AkruaI sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berlaku bagi entitas akuntansi dan entitas pelaporan pada Pemerintah Kota Batu.

2. Lampiran BAB IX diubah sebagai berikut:
 - a. Romawi III angka 5 huruf g diubah;
 - b. Romawi VIII angka 24 ditambahkan tabel;
 - c. Romawi XI angka 33 dan 34 diubah;
 - d. Diantara angka 40 Romawi XII dan angka 41 Romawi XIII disisipkan 3 (tiga) angka yaitu angka 40A, angka 40B, dan angka 40C; dan
 - e. Romawi XIII angka 44 diubahsehingga BAB IX berbunyi sebagai berikut:

BAB IX
KEBIJAKAN AKUNTANSI ASET
TETAP DAN PENYUSUTAN KEWAJIBAN

I. Definisi

1. Aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan atau dimaksudkan untuk digunakan dalam kegiatan Pemerintah Daerah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

II. Klasifikasi

2. Aset tetap diklasifikasikan berdasarkan kesamaan dalam sifat atau fungsinya dalam aktivitas operasi entitas. Klasifikasi aset tetap adalah sebagai berikut:
 - a. Tanah Tanah yang dikelompokkan sebagai aset tetap ialah tanah yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap dipakai;
 - b. Peralatan dan Mesin Peralatan dan mesin mencakup mesin dan kendaraan bermotor, alat elektronik, inventaris kantor, dan peralatan lainnya yang nilainya signifikan dan masa manfaatnya lebih dari 12 (dua belas) bulan dan dalam kondisi siap pakai;
 - c. Gedung dan Bangunan Gedung dan bangunan mencakup seluruh gedung dan bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap dipakai;
 - d. Jalan, Irigasi, dan Jaringan Jalan, irigasi, dan jaringan mencakup jalan, irigasi, dan jaringan yang dibangun oleh Pemerintah Daerah serta dimiliki dan/atau dikuasai oleh Pemerintah Daerah dan dalam kondisi siap dipakai;
 - e. Aset Tetap Lainnya Aset tetap lainnya mencakup aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok aset tetap di atas, yang diperoleh dan dimanfaatkan

untuk kegiatan operasional Pemerintah Daerah dan dalam kondisi siap dipakai; dan

- f. Konstruksi Dalam Pengerjaan Konstruksi dalam pengerjaan mencakup aset tetap yang sedang dalam proses pembangunan namun pada tanggal laporan keuangan belum selesai seluruhnya.

III. Pengakuan

3. Aset tetap diakui pada saat manfaat ekonomi masa depan dapat diperoleh dan nilainya dapat diukur dengan andal. Pengakuan aset tetap sangat andal bila aset tetap telah diterima atau diserahkan hak kepemilikannya dan atau pada saat penguasaannya berpindah.
4. Apabila perolehan aset tetap belum didukung dengan bukti secara hukum dikarenakan masih adanya suatu proses administrasi yang diharuskan, seperti pembelian tanah yang masih harus diselesaikan proses jual beli (akta) dan sertifikat kepemilikannya di instansi berwenang, maka aset tetap tersebut harus diakui pada saat terdapat bukti bahwa penguasaan atas aset tetap tersebut telah berpindah, misalnya telah terjadi pembayaran dan penguasaan atas sertifikat tanah atas nama pemilik sebelumnya.
5. Untuk dapat diakui sebagai aset tetap harus dipenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Berwujud;
 - b. Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan;
 - c. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal;
 - d. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas;
 - e. Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan;
 - f. Merupakan objek pemeliharaan atau memerlukan biaya/ongkos untuk dipelihara.
 - g. Nilai rupiah pembelian barang material atau pengeluaran untuk pembelian barang tersebut memenuhi batasan minimal kapitalisasi aset tetap sebagai berikut:

| KODE BARANG | | | URAIAN | JUMLAH HARGA PER UNIT (Rp) |
|-------------|----------|----|--------------------------------------|----------------------------|
| 3 | 2 | | PERALATAN DAN MESIN | |
| 3 | 2 | 01 | ALAT BESAR | 10,000,000.00 |
| 3 | 2 | 02 | ALAT ANGKUTAN | 1,500,000.00 |
| 3 | 2 | 03 | ALAT BENGKEL DAN ALAT UKUR | 500,000.00 |
| 3 | 2 | 04 | ALAT PERTANIAN | 500,000.00 |
| 3 | 2 | 05 | ALAT KANTOR DAN RUMAH TANGGA | 500,000.00 |
| 3 | 2 | 06 | ALAT STUDIO, KOMUNIKASI DAN PEMANCAR | 500,000.00 |

| | | | | |
|----------|----------|----|---|---------------|
| 3 | 2 | 07 | ALAT KEDOKTERAN DAN KESEHATAN | 500,000.00 |
| 3 | 2 | 08 | ALAT LABORATORIUM | 500,000.00 |
| 3 | 2 | 09 | ALAT PERSENJATAAN | 500,000.00 |
| 3 | 2 | 10 | KOMPUTER | 500,000.00 |
| 3 | 2 | 11 | ALAT EKSPLORASI | 500,000.00 |
| 3 | 2 | 12 | ALAT PENGEBORAN | 500,000.00 |
| 3 | 2 | 13 | ALAT PRODUKSI, PENGOLAHAN DAN PEMURNIAN | 500,000.00 |
| 3 | 2 | 14 | ALAT BANTU EKSPLORASI | 500,000.00 |
| 3 | 2 | 15 | ALAT KESELAMATAN KERJA | 500,000.00 |
| 3 | 2 | 16 | ALAT PERAGA | 500,000.00 |
| 3 | 2 | 17 | PERALATAN PROSES/PRODUKSI | 500,000.00 |
| 3 | 2 | 18 | RAMBU - RAMBU | 500,000.00 |
| 3 | 2 | 19 | PERALATAN OLAH RAGA | 500,000.00 |
| | | | | |
| 3 | 3 | | GEDUNG DAN BANGUNAN | |
| 3 | 3 | 01 | BANGUNAN GEDUNG | 25,000,000.00 |
| 3 | 3 | 02 | MONUMEN | 10,000,000.00 |
| 3 | 3 | 03 | BANGUNAN MENARA | 10,000,000.00 |
| 3 | 3 | 04 | TUGU TITIK KONTROL/PASTI | 10,000,000.00 |
| | | | | |
| 3 | 4 | | JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN | |
| 3 | 4 | 01 | JALAN DAN JEMBATAN | 10,000,000.00 |
| 3 | 4 | 02 | BANGUNAN AIR | 10,000,000.00 |
| 3 | 4 | 03 | INSTALASI | 5,000,000.00 |
| 3 | 4 | 04 | JARINGAN | 5,000,000.00 |
| | | | | |
| 3 | 5 | | ASET TETAP LAINNYA | |
| 3 | 5 | 01 | BAHAN PERPUSTAKAAN | 100,000.00 |
| 3 | 5 | 02 | BARANG BERCORAK KESENIAN/KEBUDAYAAN/ OLAHRAGA | 1,000,000.00 |
| 3 | 5 | 03 | HEWAN | 500,000.00 |
| 3 | 5 | 04 | BIOTA PERAIRAN | 500,000.00 |
| 3 | 5 | 05 | TANAMAN | 500,000.00 |
| 3 | 5 | 06 | BARANG KOLEKSI NON BUDAYA | 1,000,000.00 |

6. Pengeluaran belanja barang yang tidak memenuhi kriteria aset tetap di atas akan dicatat ke dalam **aset ekstra-comptable**.

7. Aset tetap yang tidak digunakan untuk keperluan operasional pemerintah daerah tidak memenuhi definisi aset tetap dan harus disajikan di pos aset lainnya sesuai dengan nilai tercatatnya.

IV. Pengukuran Aset Tetap

8. Aset tetap dinilai dengan biaya perolehan. Apabila penilaian aset tetap dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan.

9. Dalam keadaan suatu aset yang dikonstruksi/dibangun sendiri, suatu pengukuran yang dapat diandalkan atas biaya dapat diperoleh dari transaksi pihak *eksternal* dengan entitas tersebut untuk perolehan bahan baku, tenaga kerja dan biaya lain yang digunakan dalam proses konstruksi.
10. Biaya perolehan aset tetap yang dibangun dengan cara swakelola meliputi biaya langsung untuk tenaga kerja, bahan baku, dan biaya tidak langsung termasuk biaya perencanaan dan pengawasan, perlengkapan, tenaga listrik, sewa peralatan, dan semua biaya lainnya yang terjadi berkenaan dengan pembangunan aset tetap tersebut.
11. Bila aset tetap diperoleh dengan tanpa nilai, biaya aset tersebut adalah sebesar nilai wajar pada saat aset tersebut diperoleh.
12. Pengukuran aset tetap harus memperhatikan kebijakan tentang ketentuan nilai satuan minimum kapitalisasi aset tetap. Jika nilai perolehan aset tetap dibawah nilai satuan minimum kapitalisasi maka atas aset tetap tersebut tidak dapat diakui dan disajikan sebagai aset tetap. Aset-aset tersebut diperlakukan sebagai aset ekstra-comptable.
13. Pengeluaran yang dikapitalisasikan dilakukan terhadap pengadaan tanah, pembelian peralatan dan mesin sampai siap pakai, pembuatan peralatan, mesin dan bangunan, irigasi/jaringan, pembelian aset tetap lainnya sampai siap pakai dan pembangunan/pembuatan aset tetap lainnya.
14. Pengeluaran yang dikapitalisasikan sebagaimana dimaksud dalam paragraf 13 dirinci sebagai berikut :
 - a. Pengadaan Tanah meliputi biaya pembebasan, pembayaran honor tim, biaya pembuatan sertifikast, biaya pematangan, pengukuran dan pengurukan;
 - b. Pembelian peralatan dan mesin sampai siap pakai meliputi harga barang, ongkos angkut, biaya asuransi, biaya pemasangan dan biaya selama masa uji coba;
 - c. Pembuatan peralatan, mesin dan bangunan meliputi:
 - 1) Pembuatan peralatan dan mesin dan bangunannya yang dilaksanakan melalui kontrak berupa pengeluaran sebesar nilai kontrak ditambah biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan dan jasa konsultan; dan

- 2) Pembuatan peralatan dan mesin dan bangunannya yang dilaksanakan secara swakelola berupa biaya langsung dan tidak langsung sampai siap pakai meliputi biaya bahan baku, upah tenaga kerja, sewa peralatan, biaya perencanaan dan pengawasan, dan biaya perizinan;
- d. Pembangunan gedung dan bangunan meliputi:
- 1) Pembangunan gedung dan bangunan yang dilaksanakan melalui kontrak berupa pengeluaran nilai kontrak, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, jasa konsultan, biaya pengosongan dan pembongkaran bangunan lama; dan
 - 2) Pembangunan yang dilaksanakan secara swakelola berupa biaya langsung dan tidak langsung sampai siap pakai meliputi biaya bahan baku, upah tenaga kerja, sewa peralatan, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, biaya pengosongan dan pembongkaran bangunan lama;
- e. Pembangunan jalan/irigasi/jaringan meliputi:
- 1) Pembangunan jalan/irigasi/jaringan yang dilaksanakan melalui kontrak berupa nilai kontrak, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, jasa konsultan, biaya pengosongan dan pembongkaran bangunan yang ada diatas tanah yang diperuntukkan untuk keperluan pembangunan; dan
 - 2) Pembangunan jalan/irigasi/jaringan yang dilaksanakan secara swakelola berupa biaya langsung dan tidak langsung sampai siap pakai meliputi biaya bahan baku, upah tenaga kerja, sewa peralatan, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, biaya pengosongan dan pembongkaran bangunan yang ada diatas tanah yang diperuntukkan untuk keperluan pembangunan;
- f. Pembelian Aset Tetap lainnya sampai siap pakai meliputi harga kontrak/beli, ongkos angkut, dan biaya asuransi.
- g. Pembangunan/Pembuatan Aset Tetap Lainnya:
- 1) Pembangunan/Pembuatan Aset Tetap Lainnya yang dilaksanakan melalui kontrak berupa nilai kontrak, biaya perencanaan dan pengawasan, dan biaya perizinan; dan

- 2) Pembangunan/Pembuatan Aset Tetap Lainnya yang dilaksanakan secara swakelola berupa biaya langsung dan tidak langsung sampai siap pakai, meliputi biaya bahan baku, upah tenaga kerja, sewa peralatan, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan dan jasa konsultan.
15. Komponen Sebagaimana dimaksud dalam paragraph 14 harus dianggarkan dalam APBD sebagai Belanja Modal.
 - 15a. Biaya administrasi dan biaya umum lainnya bukan merupakan suatu komponen biaya aset tetap sepanjang biaya tersebut tidak dapat diatribusikan secara langsung pada biaya perolehan aset atau membawa aset ke kondisi kerjanya. Demikian pula biaya permulaan (*start-up cost*) dan pra-produksi serupa tidak merupakan bagian biaya suatu aset kecuali biaya tersebut perlu untuk membawa aset ke kondisi kerjanya. Contoh biaya-biaya yang tidak dapat diatribusikan secara langsung yang tidak terkait dengan proses perolehan aset tetap adalah sebagai berikut:
 - a. Biaya Honorarium PPTK, Honorarium PA, Honorarium Pengurus dan Penyimpan Barang, Honorarium Tim Pengadaan Barang dan Jasa, dll;
 - b. Biaya Alat Tulis Kantor;
 - c. Biaya Uang Lembur;
 - d. Biaya Cetak dan Penggandaan;
 - e. Biaya Perjalanan Dinas;
 - f. Biaya administrasi dan umum lainnya.
 - 15b. Komponen-komponen sebagaimana dimaksud ayat (16) sepanjang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada biaya perolehan aset atau membawa aset ke kondisi kerjanya harus dianggarkan dalam APBD sebagai belanja barang dan jasa.
 16. Setiap potongan pembelian dan rabat dikurangkan dari harga pembelian.
 17. Jika penyelesaian pengerjaan suatu aset tetap melebihi dan/atau melewati satu periode tahun anggaran, maka aset tetap yang belum selesai tersebut digolongkan dan dilaporkan sebagai Konstruksi dalam Pengerjaan sampai dengan aset tersebut selesai dan siap dipakai.

V. Perolehan Secara Gabungan

18. Biaya perolehan dari masing-masing aset tetap yang diperoleh secara gabungan ditentukan dengan mengalokasikan harga gabungan tersebut

berdasarkan perbandingan nilai wajar masing-masing aset yang bersangkutan.

VI. Pertukaran Aset

19. Suatu aset tetap dapat diperoleh melalui pertukaran atau pertukaran sebagian aset tetap yang tidak serupa atau aset lainnya. Biaya dari pos semacam itu diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diperoleh yaitu nilai ekuivalen atas nilai tercatat aset yang dilepas setelah disesuaikan dengan jumlah setiap kas atau setara kas dan kewajiban lain yang ditransfer/diserahkan.
20. Suatu aset tetap dapat diperoleh melalui pertukaran atas suatu aset yang serupa yang memiliki manfaat yang serupa dan memiliki nilai wajar yang serupa. Suatu aset tetap juga dapat dilepas dalam pertukaran dengan kepemilikan aset yang serupa. Dalam keadaan tersebut tidak ada keuntungan dan kerugian yang diakui dalam transaksi ini. Biaya aset yang baru diperoleh dicatat sebesar nilai tercatat (carrying amount) atas aset yang dilepas.

VII. Aset Donasi

21. Aset tetap yang diperoleh dari sumbangan (donasi) harus dicatat sebesar nilai wajar pada saat perolehan. Perolehan aset tetap dari donasi diakui sebagai pendapatan operasional.

VIII. Pengeluaran Setelah Perolehan

22. Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada nilai tercatat aset yang bersangkutan.
23. Tidak termasuk dalam pengertian memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomi di masa datang dalam bentuk peningkatan kapasitas/volume, peningkatan efisiensi, peningkatan mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja adalah pemeliharaan/perbaikan/penambahan yang merupakan pemeliharaan rutin/berkala/terjadwal atau yang dimaksudkan hanya untuk mempertahankan aset tetap tersebut agar berfungsi baik/normal, atau hanya untuk memperindah atau mempercantik suatu aset tetap.

24. Penambahan masa manfaat aset tetap karena adanya perbaikan terhadap aset tetap baik berupa *overhaul*, *renovasi*, dan *restorasi* diatur lebih lanjut dengan Peraturan Walikota Tentang Kebijakan Penyusutan Aset Tetap.

| KODE BARANG | | | | URAIAN | JENIS | PERSENTASE RENOVASI/RESTORASI OVERHAUL DARI HARGA PEROLEHAN | PENAMBAHAN MASA MANFAAT (Tahun) |
|-------------|---|----|----|--------------------------------------|----------|---|---------------------------------|
| 3 | 2 | | | PERALATAN DAN MESIN | | | |
| 3 | 2 | 01 | | ALAT BESAR | | | |
| 3 | 2 | 01 | 01 | ALAT BESAR DARAT | Overhaul | > 0% s.d 10% | 0 |
| | | | | | | > 10% s.d 35% | 1 |
| | | | | | | > 35% s.d 60% | 3 |
| | | | | | | > 60% s.d 80% | 5 |
| 3 | 2 | 01 | 02 | ALAT BESAR APUNG | Overhaul | > 0% s.d 10% | 0 |
| | | | | | | > 10% s.d 35% | 1 |
| | | | | | | > 35% s.d 60% | 3 |
| | | | | | | > 60% s.d 80% | 4 |
| 3 | 2 | 01 | 03 | ALAT BANTU | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 02 | | ALAT ANGKUTAN | | | |
| 3 | 2 | 02 | 01 | ALAT ANGKUTAN DARAT BERMOTOR | Overhaul | > 0% s.d 10% | 0 |
| | | | | | | > 10% s.d 40% | 1 |
| | | | | | | > 40% s.d 70% | 2 |
| | | | | | | > 70% s.d 100% | 4 |
| 3 | 2 | 02 | 02 | ALAT ANGKUTAN DARAT TAK BERMOTOR | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 02 | 03 | ALAT ANGKUTAN APUNG BERMOTOR | Overhaul | > 0% s.d 10% | 0 |
| | | | | | | > 10% s.d 40% | 2 |
| | | | | | | > 40% s.d 70% | 4 |
| | | | | | | > 70% s.d 100% | 6 |
| 3 | 2 | 02 | 04 | ALAT ANGKUTAN APUNG TAK BERMOTOR | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 02 | 05 | ALAT ANGKUTAN BERMOTOR UDARA | Overhaul | > 0% s.d 10% | 0 |
| | | | | | | > 10% s.d 40% | 4 |
| | | | | | | > 40% s.d 70% | 9 |
| | | | | | | > 70% s.d 100% | 12 |
| 3 | 2 | 03 | | ALAT BENGKEL DAN ALAT UKUR | | | |
| 3 | 2 | 03 | 01 | ALAT BENGKEL BERMESIN | Overhaul | > 0% s.d 10% | 0 |
| | | | | | | > 10% s.d 40% | 1 |
| | | | | | | > 40% s.d 70% | 2 |
| | | | | | | > 70% s.d 100% | 4 |
| 3 | 2 | 03 | 02 | ALAT BENGKEL TAK BERMESIN | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 03 | 03 | ALAT UKUR | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 04 | | ALAT PERTANIAN | | | |
| 3 | 2 | 04 | 01 | ALAT PENGOLAHAN | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 05 | | ALAT KANTOR DAN RUMAH TANGGA | | | |
| 3 | 2 | 05 | 01 | ALAT KANTOR | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 05 | 02 | ALAT RUMAH TANGGA | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 05 | 03 | MEJA DAN KURSI KERJA/RAPAT PEJABAT | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 06 | | ALAT STUDIO, KOMUNIKASI DAN PEMANCAR | | | |

| | | | | | | | |
|---|---|----|----|--|--|--------------------------------------|--|
| 3 | 2 | 06 | 01 | ALAT STUDIO | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 06 | 02 | ALAT KOMUNIKASI | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 06 | 03 | PERALATAN PEMANCAR | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 06 | 04 | PERALATAN KOMUNIKASI NAVIGASI | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 07 | | ALAT KEDOKTERAN DAN KESEHATAN | | | |
| 3 | 2 | 07 | 01 | ALAT KEDOKTERAN | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 07 | 02 | ALAT KESEHATAN UMUM | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 08 | | ALAT LABORATORIUM | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 08 | 01 | UNIT ALAT LABORATORIUM | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 08 | 02 | UNIT ALAT LABORATORIUM KIMIA NUKLIR | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 08 | 03 | ALAT PERAGA PRAKTEK SEKOLAH | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 08 | 04 | ALAT LABORATORIUM FISIKA NUKLIR/ELEKTRONIKA | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 08 | 05 | ALAT PROTEKSI RADIASI/PROTEKSI LINGKUNGAN | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 08 | 06 | DESTRUCTIVE TESTING LABORATORY | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 08 | 07 | ALAT LABORATORIUM LINGKUNGAN HIDUP | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 08 | 08 | PERALATAN LABORATORIUM HYDRODINAMICA | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 08 | 09 | ALAT LABORATORIUM STANDARISASI KALIBRASI DAN INSTRUMENTASI | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 09 | | ALAT PERSENJATAAN | | | |
| 3 | 2 | 09 | 01 | SENJATA API | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 09 | 02 | PERSENJATAAN NON SENJATA API | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 09 | 03 | SENJATA SINAR | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 09 | 04 | ALAT KHUSUS KEPOLISIAN | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 10 | | KOMPUTER | | | |
| 3 | 2 | 10 | 01 | KOMPUTER UNIT | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 10 | 02 | PERALATAN KOMPUTER | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 11 | | ALAT EKSPLORASI | | | |
| 3 | 2 | 11 | 01 | ALAT EKSPLORASI TOPOGRAFI | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 11 | 02 | ALAT EKSPLORASI GEOFISIKA | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 12 | | ALAT PENGEBORAN | | | |
| 3 | 2 | 12 | 01 | ALAT PENGEBORAN MESIN | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 12 | 02 | ALAT PENGEBORAN NON MESIN | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 13 | | ALAT PRODUKSI, PENGOLAHAN DAN PEMURNIAN | | | |
| 3 | 2 | 13 | 01 | SUMUR | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 13 | 02 | PRODUKSI | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |

| | | | | | | | |
|---|---|----|----|---------------------------------------|----------|--------------------------------------|----|
| 3 | 2 | 13 | 03 | PENGOLAHAN DAN PEMURNIAN | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 14 | | ALAT BANTU EKSPLORASI | | | |
| 3 | 2 | 14 | 01 | ALAT BANTU EKSPLORASI | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 14 | 02 | ALAT BANTU PRODUKSI | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 15 | | ALAT KESELAMATAN KERJA | | | |
| 3 | 2 | 15 | 01 | ALAT DETEKSI | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 15 | 02 | ALAT PELINDUNG | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 15 | 03 | ALAT SAR | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 15 | 04 | ALAT KERJA PENERBANGAN | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 16 | | ALAT PERAGA | | | |
| 3 | 2 | 16 | 01 | ALAT PERAGA PELATIHAN DAN PERCONTOHAN | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 17 | | PERALATAN PROSES/PRODUKSI | | | |
| 3 | 2 | 17 | 01 | UNIT PERALATAN PROSES/PRODUKSI | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 18 | | RAMBU - RAMBU | | | |
| 3 | 2 | 18 | 01 | RAMBU-RAMBU LALU LINTAS DARAT | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 18 | 02 | RAMBU-RAMBU LALU LINTAS UDARA | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 18 | 03 | RAMBU-RAMBU LALU LINTAS LAUT | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 2 | 19 | | PERALATAN OLAH RAGA | | | |
| 3 | 2 | 19 | 01 | PERALATAN OLAH RAGA | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| | | | | | | | |
| 3 | 3 | | | GEDUNG DAN BANGUNAN | | | |
| 3 | 3 | 01 | | BANGUNAN GEDUNG | | | |
| 3 | 3 | 01 | 01 | BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA | Renovasi | > 0% s.d 25% | 0 |
| | | | | | | > 25% s.d 45% | 5 |
| | | | | | | > 45% s.d 65% | 10 |
| 3 | 3 | 01 | 02 | BANGUNAN GEDUNG TEMPAT TINGGAL | Renovasi | > 0% s.d 25% | 0 |
| | | | | | | > 25% s.d 45% | 5 |
| | | | | | | > 45% s.d 65% | 10 |
| 3 | 3 | 02 | | MONUMEN | | | |
| 3 | 3 | 02 | 01 | CANDI/TUGU PERINGATAN/PRASASTI | Renovasi | > 0% s.d 25% | 0 |
| | | | | | | > 25% s.d 45% | 5 |
| | | | | | | > 45% s.d 65% | 10 |
| 3 | 3 | 03 | | BANGUNAN MENARA | | | |
| 3 | 3 | 03 | 01 | BANGUNAN MENARA PERAMBUAN | Renovasi | > 0% s.d 25% | 0 |
| | | | | | | > 25% s.d 45% | 5 |
| | | | | | | > 45% s.d 65% | 10 |
| 3 | 3 | 04 | | TUGU TITIK KONTROL/PASTI | | | |
| 3 | 3 | 04 | 01 | TUGU/TANDA BATAS | Renovasi | > 0% s.d 25% | 0 |
| | | | | | | > 25% s.d 45% | 5 |
| | | | | | | > 45% s.d 65% | 10 |
| | | | | | | | |
| 3 | 4 | | | JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN | | | |
| 3 | 4 | 01 | | JALAN DAN JEMBATAN | | | |
| 3 | 4 | 01 | 01 | JALAN | Renovasi | > 0% s.d 10% | 0 |
| | | | | | | > 10% s.d 40% | 5 |
| | | | | | | > 40% s.d 70% | 10 |
| | | | | | | > 70% s.d 100% | 15 |
| 3 | 4 | 01 | 02 | JEMBATAN | Renovasi | > 0% s.d 10% | 0 |

| | | | | | | | |
|---|---|----|----|--|----------|----------------|----|
| | | | | | | > 10% s.d 40% | 5 |
| | | | | | | > 40% s.d 70% | 10 |
| | | | | | | > 70% s.d 100% | 15 |
| 3 | 4 | 02 | | BANGUNAN AIR | | | |
| 3 | 4 | 02 | 01 | BANGUNAN AIR IRIGASI | Renovasi | > 0% s.d 10% | 0 |
| | | | | | | > 10% s.d 30% | 2 |
| | | | | | | > 30% s.d 50% | 5 |
| | | | | | | > 50% s.d 65% | 10 |
| 3 | 4 | 02 | 02 | BANGUNAN PENGAIRAN PASANG SURUT | Renovasi | > 0% s.d 10% | 0 |
| | | | | | | > 10% s.d 30% | 2 |
| | | | | | | > 30% s.d 50% | 5 |
| | | | | | | > 50% s.d 65% | 10 |
| 3 | 4 | 02 | 03 | BANGUNAN PENGEMBANGAN RAWA DAN POLDER | Renovasi | > 0% s.d 10% | 0 |
| | | | | | | > 10% s.d 30% | 2 |
| | | | | | | > 30% s.d 50% | 5 |
| | | | | | | > 50% s.d 65% | 10 |
| 3 | 4 | 02 | 04 | BANGUNAN PENGAMAN SUNGAI/PANTAI & PENANGGULANGAN BENCANA ALAM | Renovasi | > 0% s.d 10% | 0 |
| | | | | | | > 10% s.d 30% | 1 |
| | | | | | | > 30% s.d 50% | 2 |
| | | | | | | > 50% s.d 65% | 3 |
| 3 | 4 | 02 | 05 | BANGUNAN PENGEMBANGAN SUMBER AIR DAN AIR TANAH | Renovasi | > 0% s.d 10% | 0 |
| | | | | | | > 10% s.d 30% | 1 |
| | | | | | | > 30% s.d 50% | 2 |
| | | | | | | > 50% s.d 65% | 3 |
| 3 | 4 | 02 | 06 | BANGUNAN AIR BERSIH/AIR BAKU | Renovasi | > 0% s.d 10% | 0 |
| | | | | | | > 10% s.d 30% | 5 |
| | | | | | | > 30% s.d 50% | 10 |
| | | | | | | > 50% s.d 65% | 15 |
| 3 | 4 | 02 | 07 | BANGUNAN AIR KOTOR | Renovasi | > 0% s.d 10% | 0 |
| | | | | | | > 10% s.d 30% | 5 |
| | | | | | | > 30% s.d 50% | 10 |
| | | | | | | > 50% s.d 65% | 15 |
| 3 | 4 | 03 | | INSTALASI | | | |
| 3 | 4 | 03 | 01 | INSTALASI AIR BERSIH / AIR BAKU | Renovasi | > 0% s.d 10% | 0 |
| | | | | | | > 10% s.d 30% | 2 |
| | | | | | | > 30% s.d 50% | 7 |
| | | | | | | > 50% s.d 65% | 10 |
| 3 | 4 | 03 | 02 | INSTALASI AIR KOTOR | Renovasi | > 0% s.d 10% | 0 |
| | | | | | | > 10% s.d 30% | 2 |
| | | | | | | > 30% s.d 50% | 7 |
| | | | | | | > 50% s.d 65% | 10 |
| 3 | 4 | 03 | 03 | INSTALASI PENGOLAHAN SAMPAH | Renovasi | > 0% s.d 10% | 0 |
| | | | | | | > 10% s.d 30% | 1 |
| | | | | | | > 30% s.d 50% | 3 |
| | | | | | | > 50% s.d 65% | 5 |
| 3 | 4 | 03 | 04 | INSTALASI PENGOLAHAN BAHAN BANGUNAN | Renovasi | > 0% s.d 10% | 0 |
| | | | | | | > 10% s.d 30% | 1 |
| | | | | | | > 30% s.d 50% | 3 |
| | | | | | | > 50% s.d 65% | 5 |
| 3 | 4 | 03 | 05 | INSTALASI PEMBANGKIT LISTRIK | Renovasi | > 0% s.d 10% | 0 |
| | | | | | | > 10% s.d 30% | 5 |
| | | | | | | > 30% s.d 50% | 10 |
| | | | | | | > 50% s.d 65% | 15 |
| 3 | 4 | 03 | 06 | INSTALASI GARDU LISTRIK | Renovasi | > 0% s.d 10% | 0 |
| | | | | | | > 10% s.d 30% | 5 |
| | | | | | | > 30% s.d 50% | 10 |
| | | | | | | > 50% s.d 65% | 15 |
| 3 | 4 | 03 | 07 | INSTALASI PERTAHANAN | Renovasi | > 0% s.d 10% | 0 |
| | | | | | | > 10% s.d 30% | 1 |

| | | | | | | | |
|---|---|----|----|---|----------|--------------------------------------|----|
| | | | | | | > 30% s.d 50% | 3 |
| | | | | | | > 50% s.d 65% | 5 |
| 3 | 4 | 03 | 08 | INSTALASI GAS | Renovasi | > 0% s.d 10% | 0 |
| | | | | | | > 10% s.d 30% | 5 |
| | | | | | | > 30% s.d 50% | 10 |
| | | | | | | > 50% s.d 65% | 15 |
| 3 | 4 | 03 | 09 | INSTALASI PENGAMAN | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 4 | 04 | | JARINGAN | | | |
| 3 | 4 | 04 | 01 | JARINGAN AIR MINUM | Renovasi | > 0% s.d 10% | 0 |
| | | | | | | > 10% s.d 30% | 5 |
| | | | | | | > 30% s.d 50% | 10 |
| | | | | | | > 50% s.d 65% | 15 |
| 3 | 4 | 04 | 02 | JARINGAN LISTRIK | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 4 | 04 | 03 | JARINGAN TELEPON | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 4 | 04 | 04 | JARINGAN GAS | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| | | | | | | | |
| 3 | 5 | | | ASET TETAP LAINNYA | | | |
| 3 | 5 | 01 | | BAHAN PERPUSTAKAAN | | | |
| 3 | 5 | 01 | 01 | BAHAN PERPUSTAKAAN TERCETAK | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 5 | 01 | 02 | BAHAN PERPUSTAKAAN TEREKAM DAN BENTUK MIKRO | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 5 | 01 | 03 | KARTOGRAFI, NASKAH DAN LUKISAN | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 5 | 01 | 04 | MUSIK | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 5 | 01 | 05 | KARYA GRAFIKA (GRAPHIC MATERIAL) | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 5 | 01 | 06 | THREE DIMENSIONAL ARTEFACS AND REALITA | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 5 | 01 | 07 | TARSCALT | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 5 | 02 | | BARANG BERCORAK KESENIAN/KEBUDAYAAN/OLAHRAGA | | | |
| 3 | 5 | 02 | 01 | BARANG BERCORAK KESENIAN | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 5 | 02 | 02 | ALAT BERCORAK KEBUDAYAAN | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 5 | 02 | 03 | TANDA PENGHARGAAN | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 5 | 03 | | HEWAN | | | |
| 3 | 5 | 03 | 01 | HEWAN PIARAAN | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 5 | 03 | 02 | TERNAK | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 5 | 04 | | BIOTA PERAIRAN | | | |
| 3 | 5 | 04 | 01 | IKAN BERSIRIP (PISCES/IKAN BERSIRIP) | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 5 | 04 | 02 | CRUSTEA (UDANG, RAJUNGAN, KEPITING, DAN SEBANGSANYA) | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 5 | 04 | 03 | MOLLUSCA (KERANG, TIRAM, CUMI-CUMI, GURITA, SIPUT, DAN SEBANGSANYA) | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 5 | 04 | 04 | COELENTERATA (UBUR-UBUR DAN SEBANGSANYA) | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 5 | 04 | 05 | ECHINODERMATA (TRIPANG, BULU BABI, DAN SEBANGSANYA) | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 5 | 04 | 07 | REPTILIA (BUAYA, PENYU, KURA-KURA, BIAWAK, ULAR AIR, DAN SEBANGSANYA) | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |

| | | | | | | | |
|---|---|----|----|--|--|--------------------------------------|--|
| 3 | 5 | 04 | 08 | MAMMALIA (PAUS, LUMBA-LUMBA, PESUT, DUYUNG, DAN SEBANGSANYA) | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 5 | 04 | 09 | ALGAE (RUMPUT LAUT DAN TUMBUH-TUMBUHAN LAIN YANG HIDUP DI DALAM AIR) | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 5 | 05 | | TANAMAN | | | |
| 3 | 5 | 05 | 01 | TANAMAN | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |
| 3 | 5 | 06 | | BARANG KOLEKSI NON BUDAYA | | | |
| 3 | 5 | 06 | 01 | BARANG KOLEKSI NON BUDAYA | | Pemeliharaan tidak dikapitalisasikan | |

25. Terhadap belanja *renovasi, overhaul, dan restorasi* yang memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud pada paragraf 25 harus dianggarkan dalam Belanja Modal.

26. Pemeliharaan aset tetap yang bersifat rutin dan berkala yang tidak menambah masa manfaat aset tetap tidak dikapitalisasi dan harus dianggarkan dalam belanja barang dan jasa.

27. Terhadap belanja *renovasi, overhaul, dan restorasi* pada aset tetap milik Pemerintah Daerah dicatat sebagai penambah nilai pada aset tetap tersebut.

28. Terhadap belanja *renovasi, overhaul, dan restorasi* pada aset tetap yang bukan milik Pemerintah Daerah tidak dicatat sebagai aset tetap.

IX. Pengukuran Berikutnya Terhadap Pengakuan Awal

29. Aset tetap disajikan berdasarkan biaya perolehan aset tetap tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. Apabila terjadi kondisi yang memungkinkan penilaian kembali, maka aset tetap akan disajikan dengan penyesuaian pada masing-masing akun aset tetap dan akun ekuitas.

X. Penyusutan

30. Penyusutan adalah alokasi yang sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan.

31. Nilai penyusutan untuk masing-masing periode diakui sebagai pengurang nilai tercatat aset tetap dalam neraca dan beban penyusutan dalam laporan operasional.

32. Metode penyusutan dipergunakan adalah Metode garis lurus (straight line method).

XI. Obyek Penyusutan

33. Penyusutan dilakukan terhadap seluruh Barang Milik Daerah baik Aset Tetap Intrakomtable dan Aset Tetap Ekstrakomtable berupa:

a. Peralatan dan Mesin (KIB B);

- b. Gedung dan Bangunan (KIB C);
- c. Jalan, Irigasi dan Jaringan (KIB D);
- d. Aset Tetap Lainnya (KIB E) termasuk di dalamnya Aset Tetap Dalam Renovasi dan alat musik modern terkecuali untuk benda-benda bersejarah; dan
- e. Aset Lainnya.

34. Penyusutan tidak dilakukan terhadap:

- a. Aset Tetap Tanah;
- b. Aset Tetap Konstruksi Dalam Pengerjaan;
- c. Aset Tetap dalam renovasi berupa Tanah dalam renovasi;
- d. Aset Tetap dalam renovasi yang tidak menambah Masa Manfaat;
- e. Aset Tetap dalam kondisi rusak berat/usang;
- f. Aset Tetap Tanah yang tidak digunakan dalam operasional pemerintah; dan
- g. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber yang sah.

XII. Nilai yang Dapat Disusutkan

- 35. Nilai yang dapat disusutkan pertama kali merupakan nilai buku yaitu nilai yang tercatat dalam pembukuan per tanggal 31 Desember 2014 untuk Aset Tetap yang diperoleh sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.
- 36. Untuk Aset Tetap yang diperoleh setelah tanggal 31 Desember, nilai yang dapat disusutkan merupakan nilai perolehan, sedangkan apabila nilai perolehan tidak diketahui maka digunakan nilai wajar yang merupakan nilai estimasi.
- 37. Dalam hal terjadi perubahan nilai Aset Tetap sebagai akibat penambahan atau pengurangan kualitas dan/atau nilai Aset Tetap yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam Standar Akuntansi Pemerintahan, maka penambahan atau pengurangan tersebut diperhitungkan dalam nilai yang dapat disusutkan.
- 38. Apabila terjadi perubahan nilai Aset Tetap sebagai akibat koreksi nilai Aset Tetap yang disebabkan oleh kesalahan dalam pencantuman nilai yang diketahui dikemudian hari, maka dilakukan penyesuaian atas nilai yang telah disusutkan dan nilai akumulasi penyusutan terhadap penyusutan aset tetap tersebut.
- 39. Penentuan nilai yang dapat disusutkan dilakukan untuk setiap unit Aset Tetap tanpa ada nilai residu.

40. Nilai yang dapat disusutkan didasarkan pada nilai buku tahunan, kecuali untuk penyusutan pertama kali, didasarkan pada nilai buku akhir tahun pembukuan sebelum diberlakukan penyusutan.
- 40A. Penyusutan pada asset tetap **Ekstrakomtable** Pemerintah Kota Batu baru dilaksanakan pada laporan Tahun 2019, menyesuaikan dengan aturan yang berlaku.
- 40B. Pada asset Tetap Ekstrakomtable pertama kali akan dilakukan penyusutan pada tanggal 1 Januari 2020 dengan mengacu pada nilai buku Ekstrakomtable per 31 Desember 2019 yang telah diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) terhadap laporan keuangan Pemerintah Kota Batu Tahun 2019.
- 40C. Besaran masa manfaat, metode penyusutan dan mekanisme yang berhubungan dengan penyusutan **Ekstrakomtable** menyesuaikan dengan kebijakan penyusutan pada asset Tetap **Intrakomtable**.

XIII. Masa Manfaat

41. Penentuan Masa Manfaat aset Tetap dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor prakiraan:
- Daya pakai; dan
 - Tingkat keausan fisik dan/atau keusangan dari aset tetap yang bersangkutan.
42. Penetapan Masa Manfaat Aset Tetap pada awal penerapan penyusutan dilakukan paling sedikit untuk setiap kelompok Aset Tetap.
43. Masa Manfaat Aset Tetap dapat dilakukan perubahan dalam hal:
- Terjadi perubahan karakteristik fisik/penggunaan Aset Tetap;
 - Terjadi perbaikan Aset Tetap yang menambah Masa Manfaat atau kapasitas manfaat; atau
 - Terdapat kekeliruan dalam penetapan Masa Manfaat Aset Tetap yang baru diketahui di kemudian hari.
44. Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan untuk setiap kelompok Aset Tetap dengan berpedoman pada tabel sebagai berikut:

| KODE BARANG | | | | | URAIAN | MASA MANFAAT (Tahun) |
|-------------|---|----|----|----|---------------------|----------------------|
| 3 | 2 | | | | PERALATAN DAN MESIN | |
| 3 | 2 | 01 | | | ALAT BESAR | |
| 3 | 2 | 01 | 01 | | ALAT BESAR DARAT | |
| 3 | 2 | 01 | 01 | 01 | TRACTOR | 10 |

| | | | | | | |
|----------|----------|-----------|-----------|----|---|----|
| 3 | 2 | 01 | 01 | 02 | GRADER | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 01 | 03 | EXCAVATOR | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 01 | 04 | PILE DRIVER | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 01 | 05 | HAULER | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 01 | 06 | ASPHALT EQUIPMENT | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 01 | 07 | COMPACTING EQUIPMENT | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 01 | 08 | AGGREGATE AND CONCRETE EQUIPMENT | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 01 | 09 | LOADER | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 01 | 10 | ALAT PENGANGKAT | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 01 | 11 | MESIN PROSES | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 01 | 12 | ALAT BESAR DARAT LAINNYA | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 02 | | ALAT BESAR APUNG | |
| 3 | 2 | 01 | 02 | 01 | DREDGER | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 02 | 02 | FLOATING EXCAVATOR | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 02 | 03 | AMPHIBI DREDGER | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 02 | 04 | KAPAL TARIK | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 02 | 05 | MESIN PROSES APUNG | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 02 | 06 | ALAT BESAR APUNG LAINNYA | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 03 | | ALAT BANTU | |
| 3 | 2 | 01 | 03 | 01 | ALAT PENARIK | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 03 | 02 | FEEDER | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 03 | 03 | COMPRESSOR | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 03 | 04 | ELECTRIC GENERATING SET | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 03 | 05 | POMPA | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 03 | 06 | MESIN BOR | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 03 | 07 | UNIT PEMELIHARAAN LAPANGAN | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 03 | 08 | ALAT PENGOLAHAN AIR KOTOR | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 03 | 09 | PEMBANGKIT UAP AIR PANAS/STEAM GENERATOR | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 03 | 10 | AIR PORT MAINTENANCE EQUIPMENT/ALAT BANTU PENERBANGAN | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 03 | 11 | MESIN TATOO | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 03 | 12 | PERLENGKAPAN KEBAKARAN HUTAN | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 03 | 13 | PERALATAN SELAM | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 03 | 14 | PERALATAN SAR MOUNTENERING | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 03 | 15 | PERALATAN INTELEJEN | 10 |
| 3 | 2 | 01 | 03 | 16 | ALAT BANTU LAINNYA | 10 |
| 3 | 2 | 02 | | | ALAT ANGKUTAN | |
| 3 | 2 | 02 | 01 | | ALAT ANGKUTAN DARAT BERMOTOR | |
| 3 | 2 | 02 | 01 | 01 | KENDARAAN DINAS BERMOTOR PERORANGAN | 10 |
| 3 | 2 | 02 | 01 | 02 | KENDARAAN BERMOTOR PENUMPANG | 10 |
| 3 | 2 | 02 | 01 | 03 | KENDARAAN BERMOTOR ANGKUTAN BARANG | 10 |
| 3 | 2 | 02 | 01 | 04 | KENDARAAN BERMOTOR BERODA DUA | 5 |
| 3 | 2 | 02 | 01 | 05 | KENDARAAN BERMOTOR BERODA TIGA | 5 |
| 3 | 2 | 02 | 01 | 06 | KENDARAAN BERMOTOR KHUSUS | 5 |
| 3 | 2 | 02 | 01 | 07 | KENDARAAN TEMPUR | 5 |
| 3 | 2 | 02 | 01 | 08 | ALAT ANGKUTAN KERETA REL | 5 |
| 3 | 2 | 02 | 01 | 09 | ALAT ANGKUTAN DARAT BERMOTOR LAINNYA | 5 |
| 3 | 2 | 02 | 02 | | ALAT ANGKUTAN DARAT TAK BERMOTOR | |
| 3 | 2 | 02 | 02 | 01 | KENDARAAN TAK BERMOTOR ANGKUTAN BARANG | 5 |
| 3 | 2 | 02 | 02 | 02 | KENDARAAN TAK BERMOTOR PENUMPANG | 5 |
| 3 | 2 | 02 | 02 | 03 | ALAT ANGKUTAN KERETA REL TAK BERMOTOR | 5 |

| | | | | | | |
|----------|----------|-----------|-----------|----|--|----|
| 3 | 2 | 02 | 02 | 04 | ALAT ANGKUTAN DARAT TAK BEMOTOR LAINNYA | 5 |
| 3 | 2 | 02 | 03 | | ALAT ANGKUTAN APUNG BERMOTOR | |
| 3 | 2 | 02 | 03 | 01 | ALAT ANGKUTAN APUNG BERMOTOR UNTUK BARANG | 10 |
| 3 | 2 | 02 | 03 | 02 | ALAT ANGKUTAN APUNG BERMOTOR UNTUK PENUMPANG | 10 |
| 3 | 2 | 02 | 03 | 03 | ALAT ANGKUTAN APUNG BERMOTOR KHUSUS | 10 |
| 3 | 2 | 02 | 03 | 04 | ALAT ANGKUTAN APUNG BERMOTOR MILITER | 10 |
| 3 | 2 | 02 | 03 | 05 | ALAT ANGKUTAN APUNG BERMOTOR LAINNYA | 10 |
| 3 | 2 | 02 | 04 | | ALAT ANGKUTAN APUNG TAK BERMOTOR | |
| 3 | 2 | 02 | 04 | 01 | ALAT ANGKUTAN APUNG TAK BERMOTOR UNTUK BARANG | 7 |
| 3 | 2 | 02 | 04 | 02 | ALAT ANGKUTAN APUNG TAK BERMOTOR UNTUK PENUMPANG | 7 |
| 3 | 2 | 02 | 04 | 03 | ALAT ANGKUTAN APUNG TAK BERMOTOR KHUSUS | 7 |
| 3 | 2 | 02 | 04 | 04 | ALAT ANGKUTAN APUNG TAK BERMOTOR LAINNYA | 7 |
| 3 | 2 | 02 | 05 | | ALAT ANGKUTAN BERMOTOR UDARA | |
| 3 | 2 | 02 | 05 | 01 | KAPAL TERBANG | 20 |
| 3 | 2 | 02 | 05 | 02 | ALAT ANGKUTAN TAK BERMOTOR UDARA LAINNYA | 20 |
| 3 | 2 | 03 | | | ALAT BENGKEL DAN ALAT UKUR | |
| 3 | 2 | 03 | 01 | | ALAT BENGKEL BERMESIN | |
| 3 | 2 | 03 | 01 | 01 | PERKAKAS KONSTRUKSI LOGAM TERPASANG PADA PONDASI | 10 |
| 3 | 2 | 03 | 01 | 02 | PERKAKAS KONSTRUKSI LOGAM YANG TRANSPORTABLE (BERPINDAH) | 10 |
| 3 | 2 | 03 | 01 | 03 | PERKAKAS BENGKEL LISTRIK | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 01 | 04 | PERKAKAS BENGKEL SERVICE | 10 |
| 3 | 2 | 03 | 01 | 05 | PERKAKAS PENGANGKAT BERMESIN | 10 |
| 3 | 2 | 03 | 01 | 06 | PERKAKAS BENGKEL KAYU | 10 |
| 3 | 2 | 03 | 01 | 07 | PERKAKAS BENGKEL KHUSUS | 10 |
| 3 | 2 | 03 | 01 | 08 | PERALATAN LAS | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 01 | 09 | PERKAKAS PABRIK ES | 10 |
| 3 | 2 | 03 | 01 | 10 | ALAT BENGKEL BERMESIN LAINNYA | 10 |
| 3 | 2 | 03 | 02 | | ALAT BENGKEL TAK BERMESIN | |
| 3 | 2 | 03 | 02 | 01 | PERKAKAS BENGKEL KONSTRUKSI LOGAM | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 02 | 02 | PERKAKAS BENGKEL LISTRIK | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 02 | 03 | PERKAKAS BENGKEL SERVICE | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 02 | 04 | PERKAKAS PENGANGKAT | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 02 | 05 | PERKAKAS STANDARD (STANDARD TOOLS) | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 02 | 06 | PERKAKAS KHUSUS (SPECIAL TOOLS) | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 02 | 07 | PERKAKAS BENGKEL KERJA | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 02 | 08 | PERALATAN TUKANG BESI | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 02 | 09 | PERALATAN TUKANG KAYU | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 02 | 10 | PERALATAN TUKANG KULIT | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 02 | 11 | PERALATAN UKUR, GIP DAN FEETING | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 02 | 12 | PERALATAN BENGKEL KHUSUS PELADAM | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 02 | 13 | ALAT BENGKEL TAK BERMESIN LAINNYA | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 03 | | ALAT UKUR | |
| 3 | 2 | 03 | 03 | 01 | ALAT UKUR UNIVERSAL | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 03 | 02 | ALAT UKUR/TEST INTELEGENSIA | 5 |

| | | | | | | |
|----------|----------|-----------|-----------|----|---|----|
| 3 | 2 | 03 | 03 | 03 | ALAT UKUR/TEST ALAT KEPERIBADIAN | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 03 | 04 | ALAT UKUR/TEST KLINIS LAIN | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 03 | 05 | ALAT KALIBRASI | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 03 | 06 | OSCILLOSCOPE | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 03 | 07 | UNIVERSAL TESTER | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 03 | 08 | ALAT UKUR/PEMBANDING | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 03 | 09 | ALAT UKUR LAIN-LAIN | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 03 | 10 | ALAT TIMBANGAN/BIARA | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 03 | 11 | ANAK TIMBANGAN/BIARA | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 03 | 12 | TAKARAN KERING | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 03 | 13 | TAKARAN BAHAN BANGUNAN | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 03 | 14 | TAKARAN LAINNYA | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 03 | 15 | ALAT PENGUJI KENDARAAN BERMOTOR | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 03 | 16 | SPECIFIC SET | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 03 | 17 | ALAT PENGUKUR KEADAAN ALAM | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 03 | 18 | ALAT PENGUKUR PENGLIHATAN | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 03 | 19 | ALAT PENGUKUR KETEPATAN DAN KOREKSI WAKTU | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 03 | 20 | ALAT UKUR INSTRUMENT WORKSHOP | 5 |
| 3 | 2 | 03 | 03 | 21 | ALAT UKUR LAINNYA | 5 |
| 3 | 2 | 04 | | | ALAT PERTANIAN | |
| 3 | 2 | 04 | 01 | | ALAT PENGOLAHAN | |
| 3 | 2 | 04 | 01 | 01 | ALAT PENGOLAHAN TANAH DAN TANAMAN | 5 |
| 3 | 2 | 04 | 01 | 02 | ALAT PEMELIHARAAN TANAMAN/IKAN/TERNAK | 5 |
| 3 | 2 | 04 | 01 | 03 | ALAT PANEN | 5 |
| 3 | 2 | 04 | 01 | 04 | ALAT PENYIMPAN HASIL PERCOBAAN PERTANIAN | 5 |
| 3 | 2 | 04 | 01 | 05 | ALAT LABORATORIUM PERTANIAN | 5 |
| 3 | 2 | 04 | 01 | 06 | ALAT PROSESING | 5 |
| 3 | 2 | 04 | 01 | 07 | ALAT PASCA PANEN | 5 |
| 3 | 2 | 04 | 01 | 08 | ALAT PRODUKSI PERIKANAN | 5 |
| 3 | 2 | 04 | 01 | 09 | ALAT-ALAT PETERNAKAN | 5 |
| 3 | 2 | 04 | 01 | 10 | ALAT PENGOLAHAN LAINNYA | 5 |
| 3 | 2 | 05 | | | ALAT KANTOR DAN RUMAH TANGGA | |
| 3 | 2 | 05 | 01 | | ALAT KANTOR | |
| 3 | 2 | 05 | 01 | 01 | MESIN KETIK | 5 |
| 3 | 2 | 05 | 01 | 02 | MESIN HITUNG/MESIN JUMLAH | 5 |
| 3 | 2 | 05 | 01 | 03 | ALAT REPRODUKSI (PENGKANDAPAN) | 5 |
| 3 | 2 | 05 | 01 | 04 | ALAT PENYIMPAN PERLENGKAPAN KANTOR | 5 |
| 3 | 2 | 05 | 01 | 05 | ALAT KANTOR LAINNYA | 10 |
| 3 | 2 | 05 | 02 | | ALAT RUMAH TANGGA | |
| 3 | 2 | 05 | 02 | 01 | MEUBELAIR | 5 |
| 3 | 2 | 05 | 02 | 02 | ALAT PENGUKUR WAKTU | 10 |
| 3 | 2 | 05 | 02 | 03 | ALAT PEMBERSIH | 5 |
| 3 | 2 | 05 | 02 | 04 | ALAT PENDINGIN | 5 |
| 3 | 2 | 05 | 02 | 05 | ALAT DAPUR | 5 |
| 3 | 2 | 05 | 02 | 06 | ALAT RUMAH TANGGA LAINNYA (HOME USE) | 5 |
| 3 | 2 | 05 | 02 | 07 | ALAT PEMADAM KEBAKARAN | 5 |
| 3 | 2 | 05 | 03 | | MEJA DAN KURSI KERJA/RAPAT PEJABAT | |
| 3 | 2 | 05 | 03 | 01 | MEJA KERJA PEJABAT | 10 |
| 3 | 2 | 05 | 03 | 02 | MEJA RAPAT PEJABAT | 10 |
| 3 | 2 | 05 | 03 | 03 | KURSI KERJA PEJABAT | 10 |
| 3 | 2 | 05 | 03 | 04 | KURSI RAPAT PEJABAT | 10 |

| | | | | | | |
|----------|----------|-----------|-----------|----|--|----|
| 3 | 2 | 05 | 03 | 05 | KURSI HADAP DEPAN MEJA KERJA PEJABAT | 10 |
| 3 | 2 | 05 | 03 | 06 | KURSI TAMU DI RUANGAN PEJABAT | 10 |
| 3 | 2 | 05 | 03 | 07 | LEMARI DAN ARSIP PEJABAT | 10 |
| 3 | 2 | 06 | | | ALAT STUDIO, KOMUNIKASI DAN PEMANCAR | |
| 3 | 2 | 06 | 01 | | ALAT STUDIO | |
| 3 | 2 | 06 | 01 | 01 | PERALATAN STUDIO AUDIO | 5 |
| 3 | 2 | 06 | 01 | 02 | PERALATAN STUDIO VIDEO DAN FILM | 5 |
| 3 | 2 | 06 | 01 | 03 | PERALATAN STUDIO GAMBAR | 5 |
| 3 | 2 | 06 | 01 | 04 | PERALATAN CETAK | 5 |
| 3 | 2 | 06 | 01 | 05 | PERALATAN STUDIO PEMETAAN/PERALATAN UKUR TANAH | 5 |
| 3 | 2 | 06 | 01 | 06 | ALAT STUDIO LAINNYA | 5 |
| 3 | 2 | 06 | 02 | | ALAT KOMUNIKASI | |
| 3 | 2 | 06 | 02 | 01 | ALAT KOMUNIKASI TELEPHONE | 8 |
| 3 | 2 | 06 | 02 | 02 | ALAT KOMUNIKASI RADIO SSB | 8 |
| 3 | 2 | 06 | 02 | 03 | ALAT KOMUNIKASI RADIO HF/FM | 8 |
| 3 | 2 | 06 | 02 | 04 | ALAT KOMUNIKASI RADIO VHF | 8 |
| 3 | 2 | 06 | 02 | 05 | ALAT KOMUNIKASI RADIO UHF | 8 |
| 3 | 2 | 06 | 02 | 06 | ALAT KOMUNIKASI SOSIAL | 8 |
| 3 | 2 | 06 | 02 | 07 | ALAT-ALAT SANDI | 8 |
| 3 | 2 | 06 | 02 | 08 | ALAT KOMUNIKASI KHUSUS | 8 |
| 3 | 2 | 06 | 02 | 09 | ALAT KOMUNIKASI DIGITAL DAN KONVENSIONAL | 8 |
| 3 | 2 | 06 | 02 | 10 | ALAT KOMUNIKASI SATELIT | 8 |
| 3 | 2 | 06 | 02 | 11 | ALAT KOMUNIKASI LAINNYA | 8 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | | PERALATAN PEMANCAR | |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 01 | PERALATAN PEMANCAR MF/MW | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 02 | PERALATAN PEMANCAR HF/SW | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 03 | PERALATAN PEMANCAR VHF/FM | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 04 | PERALATAN PEMANCAR UHF | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 05 | PERALATAN PEMANCAR SHF | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 06 | PERALATAN ANTENA MF/MW | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 07 | PERALATAN ANTENA HF/SW | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 08 | PERALATAN ANTENA VHF/FM | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 09 | PERALATAN ANTENA UHF | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 10 | PERALATAN ANTENA SHF/PARABOLA | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 11 | PERALATAN TRANSLATOR VHF/VHF | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 12 | PERALATAN TRANSLATOR UHF/UHF | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 13 | PERALATAN TRANSLATOR VHF/UHF | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 14 | PERALATAN TRANSLATOR UHF/VHF | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 15 | PERALATAN MICROWAVE F P U | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 16 | PERALATAN MICROWAVE TERESTRIAL | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 17 | PERALATAN MICROWAVE TVRO | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 18 | PERALATAN DUMMY LOAD | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 19 | SWITCHER ANTENA | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 20 | SWITCHER/MENARA ANTENA | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 21 | FEEDER | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 22 | HUMIDITY CONTROL | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 23 | PROGRAM INPUT EQUIPMENT | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 24 | PERALATAN ANTENA PENERIMA VHF | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 25 | PERALATAN PEMANCAR LF | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 26 | UNIT PEMANCAR MF+HF | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 27 | PERALATAN ANTENA PEMANCAR MF+HF | 10 |

| | | | | | | |
|----------|----------|-----------|-----------|----|---|----|
| 3 | 2 | 06 | 03 | 28 | PERALATAN PENERIMA | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 29 | PERALATAN PEMANCAR DAN PENERIMA LF | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 30 | PERALATAN PEMANCAR DAN PENERIMA MF | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 31 | PERALATAN PEMANCAR DAN PENERIMA HF | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 32 | PERALATAN PEMANCAR DAN PENERIMA MF+HF | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 33 | PERALATAN PEMANCAR DAN PENERIMA VHF | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 34 | PERALATAN PEMANCAR DAN PENERIMA UHF | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 35 | PERALATAN PEMANCAR DAN PENERIMA SHF | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 36 | PERALATAN ANTENA PEMANCAR DAN PENERIMA LF | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 37 | PERALATAN ANTENA PEMANCAR DAN PENERIMA MF | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 38 | PERALATAN ANTENA PEMANCAR DAN PENERIMA HF | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 39 | PERALATAN ANTENA PEMANCAR DAN PENERIMA MF+HF | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 40 | PERALATAN ANTENA PEMANCAR DAN PENERIMA VHF | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 41 | PERALATAN ANTENA PEMANCAR DAN PENERIMA UHF | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 42 | PERALATAN ANTENA PEMANCAR DAN PENERIMASHF | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 43 | PERALATAN PENERIMA CUACA CITRA SATELITE RESOLUSI RENDAH | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 44 | PERALATAN PENERIMA CUACA CITRA SATELITE RESOLUSI TINGGI | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 45 | PERALATAN PENERIMA DAN PENGIRIM GAMBAR KE PERMUKAAN | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 46 | PERALATAN PERLENGKAPAN RADIO | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 47 | SUMBER TENAGA | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 03 | 48 | PERALATAN PEMANCAR LAINNYA | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 04 | | PERALATAN KOMUNIKASI NAVIGASI | |
| 3 | 2 | 06 | 04 | 01 | PERALATAN KOMUNIKASI NAVIGASI INSTRUMEN LANDING SYSTEM | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 04 | 02 | VERY HIGH FREQUENCE OMNI RANGE (VOR) | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 04 | 03 | DISTANCE MEASURING EQUIPMENT (DME) | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 04 | 04 | RADAR | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 04 | 05 | ALAT PANGATUR TELEKOMUNIKASI | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 04 | 06 | PERALATAN KOMUNIKASI UNTUK DOKUMENTASI | 10 |
| 3 | 2 | 06 | 04 | 07 | PERALATAN KOMUNIKASI NAVIGASI LAINNYA | 10 |
| 3 | 2 | 07 | | | ALAT KEDOKTERAN DAN KESEHATAN | |
| 3 | 2 | 07 | 01 | | ALAT KEDOKTERAN | |
| 3 | 2 | 07 | 01 | 01 | ALAT KEDOKTERAN UMUM | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 01 | 02 | ALAT KEDOKTERAN GIGI | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 01 | 03 | ALAT KEDOKTERAN KELUARGA BERENCANA | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 01 | 04 | ALAT KEDOKTERAN BEDAH | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 01 | 05 | ALAT KESEHATAN KEBIDANAN DAN PENYAKIT KANDUNGAN | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 01 | 06 | ALAT KEDOKTERAN THT | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 01 | 07 | ALAT KEDOKTERAN MATA | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 01 | 08 | ALAT KEDOKTERAN BAGIAN PENYAKIT DALAM | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 01 | 09 | ALAT KEDOKTERAN KAMAR JENASAH/MORTUARY | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 01 | 10 | ALAT KEDOKTERAN ANAK | 5 |

| | | | | | | |
|----------|----------|-----------|-----------|----|---|---|
| 3 | 2 | 07 | 01 | 11 | ALAT KEDOKTERAN POLIKLINIK | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 01 | 12 | ALAT KESEHATAN REHABILITASI MEDIS | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 01 | 13 | ALAT KEDOKTERAN NEUROLOGI (SYARAF) | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 01 | 14 | ALAT KEDOKTERAN JANTUNG | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 01 | 15 | ALAT KEDOKTERAN RADIODIAGNOSTIC | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 01 | 16 | ALAT KEDOKTERAN PATALOGI ANATOMY | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 01 | 17 | ALAT KEDOKTERAN TRANSFUSI DARAH | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 01 | 18 | ALAT KEDOKTERAN RADIOTERAPY | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 01 | 19 | ALAT KEDOKTERAN NUKLIR | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 01 | 20 | ALAT KEDOKTERAN KULIT DAN KELAMIN | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 01 | 21 | ALAT KEDOKTERAN GAWAT DARURAT | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 01 | 22 | ALAT KEDOKTERAN JIWA | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 01 | 23 | ALAT KEDOKTERAN BEDAH ORTHOPEDI | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 01 | 24 | ALAT KEDOKTERAN I C U | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 01 | 25 | ALAT KEDOKTERAN I C C U | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 01 | 26 | ALAT KEDOKTERAN BEDAH JANTUNG | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 01 | 27 | ALAT KEDOKTERAN TRADITIONAL MEDICINE | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 01 | 28 | ALAT KEDOKTERAN ANAESTHESI | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 01 | 29 | ALAT KEDOKTERAN LAINNYA | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 02 | | ALAT KESEHATAN UMUM | |
| 3 | 2 | 07 | 02 | 01 | ALAT KESEHATAN MATRA LAUT | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 02 | 02 | ALAT KESEHATAN MATRA UDARA | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 02 | 03 | ALAT KESEHATAN KEPOLISIAN | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 02 | 04 | ALAT KESEHATAN OLAH RAGA | 5 |
| 3 | 2 | 07 | 02 | 05 | ALAT KESEHATAN UMUM LAINNYA | 5 |
| 3 | 2 | 08 | | | ALAT LABORATORIUM | |
| 3 | 2 | 08 | 01 | | UNIT ALAT LABORATORIUM | |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 01 | ALAT LABORATORIUM KIMIA AIR TEKNIK PENYEHATAN | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 02 | ALAT LABORATORIUM MICRO BIOLOGI TEKNIK PENYEHATAN | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 03 | ALAT LABORATORIUM HIDROKIMIA | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 04 | ALAT LABORATORIUM MODEL HIDROLIKA | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 05 | ALAT LABORATORIUM BATUAN/GEOLOGI | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 06 | ALAT LABORATORIUM BAHAN BANGUNAN KONSTRUKSI | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 07 | ALAT LABORATORIUM ASPAL, CAT DAN KIMIA | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 08 | ALAT LABORATORIUM MEKANIKA TANAH DAN BATUAN | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 09 | ALAT LABORATORIUM COCOK TANAM | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 10 | ALAT LABORATORIUM LOGAM, MESIN DAN LISTRIK | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 11 | ALAT LABORATORIUM UMUM | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 12 | ALAT LABORATORIUM MICROBIOLOGI | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 13 | ALAT LABORATORIUM KIMIA | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 14 | ALAT LABORATORIUM PATOLOGI | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 15 | ALAT LABORATORIUM IMMUNOLOGI | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 16 | ALAT LABORATORIUM HEMATOLOGI | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 17 | ALAT LABORATORIUM FILM | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 18 | ALAT LABORATORIUM MAKANAN | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 19 | ALAT LABORATORIUM FARMASI | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 20 | ALAT LABORATORIUM FISIKA | 8 |

| | | | | | | |
|---|---|----|----|----|--|---|
| 3 | 2 | 08 | 01 | 21 | ALAT LABORATORIUM HIDRODINAMIKA | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 22 | ALAT LABORATORIUM KLIMATOLOGI | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 23 | ALAT LABORATORIUM PROSES PELEBURAN | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 24 | ALAT LABORATORIUM PASIR | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 25 | ALAT LABORATORIUM PROSES PEMBUATAN CEKATAN | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 26 | ALAT LABORATORIUM PEMBUATAN POLA | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 27 | ALAT LABORATORIUM METALOGRAPHY | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 28 | ALAT LABORATORIUM PROSES PENGELASAN | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 29 | ALAT LABORATORIUM UJI PROSES PENGELASAN | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 30 | ALAT LABORATORIUM PROSES PEMBUATAN LOGAM | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 31 | ALAT LABORATORIUM METROLOGIE | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 32 | ALAT LABORATORIUM PELAPISAN LOGAM | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 33 | ALAT LABORATORIUM PROSES PENGOLAHAN PANAS | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 34 | ALAT LABORATORIUM PROSES TEKNOLOGI TEKSTIL | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 35 | ALAT LABORATORIUM UJI TEKSTIL | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 36 | ALAT LABORATORIUM PROSES TEKNOLOGI KERAMIK | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 37 | ALAT LABORATORIUM PROSES TEKNOLOGI KULIT, KARET DAN PLASTIK | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 38 | ALAT LABORATORIUM UJI KULIT, KARET DAN PLASTIK | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 39 | ALAT LABORATORIUM UJI KERAMIK | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 40 | ALAT LABORATORIUM PROSES TEKNOLOGI SELULOSA | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 41 | ALAT LABORATORIUM PERTANIAN | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 42 | ALAT LABORATORIUM ELEKTRONIKA DAN DAYA | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 43 | ALAT LABORATORIUM ENERGI SURYA | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 44 | ALAT LABORATORIUM KONVERSI BATUBARA DAN BIOMAS | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 45 | ALAT LABORATORIUM OCEANOGRAFI | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 46 | ALAT LABORATORIUM LINGKUNGAN PERAIRAN | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 47 | ALAT LABORATORIUM BIOLOGI PERAIRAN | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 48 | ALAT LABORATORIUM BIOLOGI | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 49 | ALAT LABORATORIUM GEOFISIKA | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 50 | ALAT LABORATORIUM TAMBANG | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 51 | ALAT LABORATORIUM PROSES/TEKNIK KIMIA | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 52 | ALAT LABORATORIUM PROSES INDUSTRI | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 53 | ALAT LABORATORIUM KESEHATAN KERJA | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 54 | LABORATORIUM KEARSIPAN | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 55 | LABORATORIUM HEMATOLOGI DAN URINALISIS | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 56 | ALAT LABORATORIUM LAIN | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 57 | ALAT LABORATORIUM HERMODINAMIKA MOTOR DAN SISTEM PROPULASI | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 58 | ALAT LABORATORIUM PENDIDIKAN | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 59 | ALAT LABORATORIUM TEKNOLOGI PROSES ENZYM | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 60 | ALAT LABORATORIUM TEKNIK PANTAI | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 61 | ALAT LABORATORIUM SUMBER DAYA DAN ENERGI | 8 |

| | | | | | | |
|----------|----------|-----------|-----------|----|--|----|
| 3 | 2 | 08 | 01 | 62 | ALAT LABORATORIUM POPULASI | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 63 | ALAT PENGUKUR GELOMBANG | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 01 | 64 | UNIT ALAT LABORATORIUM LAINNYA | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 02 | | UNIT ALAT LABORATORIUM KIMIA NUKLIR | |
| 3 | 2 | 08 | 02 | 01 | ANALYTICAL INSTRUMENT | 15 |
| 3 | 2 | 08 | 02 | 02 | INSTRUMENT PROBE/SENSOR | 15 |
| 3 | 2 | 08 | 02 | 03 | GENERAL LABORATORY TOOL | 15 |
| 3 | 2 | 08 | 02 | 04 | GLASSWARE PLASTIC/UTENSILS | 15 |
| 3 | 2 | 08 | 02 | 05 | LABORATORY SAFETY EQUIPMENT | 15 |
| 3 | 2 | 08 | 02 | 06 | UNIT ALAT LABORATORIUM KIMIA NUKLIR LAINNYA | 15 |
| 3 | 2 | 08 | 03 | | ALAT PERAGA PRAKTEK SEKOLAH | |
| 3 | 2 | 08 | 03 | 01 | ALAT PERAGA PRAKTEK SEKOLAH BIDANG STUDI : BAHASA INDONESIA | 10 |
| 3 | 2 | 08 | 03 | 02 | ALAT PERAGA PRAKTEK SEKOLAH BIDANG STUDI : MATEMATIKA | 10 |
| 3 | 2 | 08 | 03 | 03 | ALAT PERAGA PRAKTEK SEKOLAH BIDANG STUDI : IPA DASAR | 10 |
| 3 | 2 | 08 | 03 | 04 | ALAT PERAGA PRAKTEK SEKOLAH BIDANG STUDI : IPA LANJUTAN | 10 |
| 3 | 2 | 08 | 03 | 05 | ALAT PERAGA PRAKTEK SEKOLAH BIDANG STUDI : IPA MENENGAH | 10 |
| 3 | 2 | 08 | 03 | 06 | ALAT PERAGA PRAKTEK SEKOLAH BIDANG STUDI : IPA ATAS | 10 |
| 3 | 2 | 08 | 03 | 07 | ALAT PERAGA PRAKTEK SEKOLAH BIDANG STUDI : IPS | 10 |
| 3 | 2 | 08 | 03 | 08 | ALAT PERAGA PRAKTEK SEKOLAH BIDANG STUDI : AGAMA | 10 |
| 3 | 2 | 08 | 03 | 09 | ALAT PERAGA PRAKTEK SEKOLAH BIDANG STUDI : KETERAMPILAN | 10 |
| 3 | 2 | 08 | 03 | 10 | ALAT PERAGA PRAKTEK SEKOLAH BIDANG STUDI : KESENIAN | 10 |
| 3 | 2 | 08 | 03 | 11 | ALAT PERAGA PRAKTEK SEKOLAH BIDANG STUDI : OLAH RAGA | 10 |
| 3 | 2 | 08 | 03 | 12 | ALAT PERAGA PRAKTEK SEKOLAH BIDANG STUDI : PKN | 10 |
| 3 | 2 | 08 | 03 | 13 | ALAT PERAGA LUAR BIASA (TUNA NETRA, TERAPI FISIK, TUNA DAKSA, TUNA RONGU) | 10 |
| 3 | 2 | 08 | 03 | 14 | ALAT PERAGA KEJURUAN | 10 |
| 3 | 2 | 08 | 03 | 15 | ALAT PERAGA PAUD/TK | 10 |
| 3 | 2 | 08 | 03 | 16 | ALAT PERAGA PRAKTEK SEKOLAH LAINNYA | 10 |
| 3 | 2 | 08 | 04 | | ALAT LABORATORIUM FISIKA NUKLIR/ELEKTRONIKA | |
| 3 | 2 | 08 | 04 | 01 | RADIATION DETECTOR | 15 |
| 3 | 2 | 08 | 04 | 02 | MODULAR COUNTING AND SCIENTIFIC ELECTRONIC | 15 |
| 3 | 2 | 08 | 04 | 03 | ASSEMBLY/COUNTING SYSTEM | 15 |
| 3 | 2 | 08 | 04 | 04 | RECORDER DISPLAY | 15 |
| 3 | 2 | 08 | 04 | 05 | SYSTEM/POWER SUPPLY | 15 |
| 3 | 2 | 08 | 04 | 06 | MEASURING/TESTING DEVICE | 15 |
| 3 | 2 | 08 | 04 | 07 | OPTO ELECTRONICS | 15 |
| 3 | 2 | 08 | 04 | 08 | ACCELERATOR | 15 |
| 3 | 2 | 08 | 04 | 09 | REACTOR EXPERIMENTAL SYSTEM | 15 |

| | | | | | | |
|----------|----------|-----------|-----------|----|---|----|
| 3 | 2 | 08 | 04 | 10 | ALAT LABORATORIUM FISIKA NUKLIR/ELEKTRONIKA LAINNYA | 15 |
| 3 | 2 | 08 | 05 | | ALAT PROTEKSI RADIASI/PROTEKSI LINGKUNGAN | |
| 3 | 2 | 08 | 05 | 01 | ALAT UKUR FISIKA KESEHATAN | 10 |
| 3 | 2 | 08 | 05 | 02 | ALAT KESEHATAN KERJA | 10 |
| 3 | 2 | 08 | 05 | 03 | PROTEKSI LINGKUNGAN | 10 |
| 3 | 2 | 08 | 05 | 04 | METEOROLOGICAL EQUIPMENT | 10 |
| 3 | 2 | 08 | 05 | 05 | SUMBER RADIASI | 10 |
| 3 | 2 | 08 | 05 | 06 | ALAT PROTEKSI RADIASI/PROTEKSI LINGKUNGAN LAINNYA | 10 |
| 3 | 2 | 08 | 06 | | DESTRUCTIVE TESTING LABORATORY | |
| 3 | 2 | 08 | 06 | 01 | RADIATION APPLICATION EQUIPMENT | 10 |
| 3 | 2 | 08 | 06 | 02 | NON DESTRUCTIVE TEST (NDT) DEVICE | 10 |
| 3 | 2 | 08 | 06 | 03 | PERALATAN HIDROLOGI | 10 |
| 3 | 2 | 08 | 06 | 04 | RADIATION APPLICATION AND NON DESTRUCTIVE TESTING LABORATORY | 10 |
| 3 | 2 | 08 | 07 | | ALAT LABORATORIUM LINGKUNGAN HIDUP | |
| 3 | 2 | 08 | 07 | 01 | ALAT LABORATORIUM KUALITAS AIR DAN TANAH | 7 |
| 3 | 2 | 08 | 07 | 02 | ALAT LABORATORIUM KUALITAS UDARA | 7 |
| 3 | 2 | 08 | 07 | 03 | ALAT LABORATORIUM KEBISINGAN DAN GETARAN | 7 |
| 3 | 2 | 08 | 07 | 04 | LABORATORIUM LINGKUNGAN | 7 |
| 3 | 2 | 08 | 07 | 05 | ALAT LABORATORIUM PENUNJANG | 7 |
| 3 | 2 | 08 | 07 | 06 | ALAT LABORATORIUM LINGKUNGAN HIDUP LAINNYA | 7 |
| 3 | 2 | 08 | 08 | | PERALATAN LABORATORIUM HYDRODINAMICA | |
| 3 | 2 | 08 | 08 | 01 | TOWING CARRIAGE | 15 |
| 3 | 2 | 08 | 08 | 02 | WAVE GENERATOR AND ABSORBER | 15 |
| 3 | 2 | 08 | 08 | 03 | DATA ACQUISITION AND ANALYZING SYSTEM | 15 |
| 3 | 2 | 08 | 08 | 04 | CAVITATION TUNNEL | 15 |
| 3 | 2 | 08 | 08 | 05 | OVERHEAD CRANES | 15 |
| 3 | 2 | 08 | 08 | 06 | PERALATAN UMUM | 15 |
| 3 | 2 | 08 | 08 | 07 | PEMESINAN : MODEL SHIP WORKSHOP | 15 |
| 3 | 2 | 08 | 08 | 08 | PEMESINAN : PROPELLER MODEL WORKSHOP | 15 |
| 3 | 2 | 08 | 08 | 09 | PEMESINAN : MECHANICAL WORKSHOP | 15 |
| 3 | 2 | 08 | 08 | 10 | PEMESINAN : PRECISION MECHANICAL WORKSHOP | 15 |
| 3 | 2 | 08 | 08 | 11 | PEMESINAN : PAINTING SHOP | 15 |
| 3 | 2 | 08 | 08 | 12 | PEMESINAN : SHIP MODEL PREPARATION SHOP | 15 |
| 3 | 2 | 08 | 08 | 13 | PEMESINAN : ELECTICAL WORKSHOP | 15 |
| 3 | 2 | 08 | 08 | 14 | MOB | 15 |
| 3 | 2 | 08 | 08 | 15 | PHOTO AND FILM EQUIPMENT | 15 |
| 3 | 2 | 08 | 08 | 16 | PERALATAN LABORATORIUM HYDRODINAMICA LAINNYA | 15 |
| 3 | 2 | 08 | 09 | | ALAT LABORATORIUM STANDARISASI KALIBRASI DAN INSTRUMENTASI | |
| 3 | 2 | 08 | 09 | 01 | ALAT LABORATORIUM KALIBRASI ELECTROMEDIK DAN BIOMEDIK | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 09 | 02 | ALAT LABORATORIUM STANDARD DAN KALIBRATOR | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 09 | 03 | ALAT LABORATORIUM CAHAYA, OPTIK DAN AKUSTIK | 8 |

| | | | | | | |
|----------|----------|-----------|-----------|----|--|----|
| 3 | 2 | 08 | 09 | 04 | ALAT LABORATORIUM LISTRIK DAN MEKANIK | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 09 | 05 | ALAT LABORATORIUM TEKANAN DAN SUHU | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 09 | 06 | ALAT LABORATORIUM STANDARISASI KALIBRASI DAN INSTRUMENTASI LAIN | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 09 | 07 | ALAT LABORATORIUM NATIUS | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 09 | 08 | ALAT LABORATORIUM ELEKTRONIKA DAN TELEKOMUNIKASI PELAYARAN | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 09 | 09 | ALAT LABORATORIUM SARANA BANTU NAVIGASI PELAYARAN | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 09 | 10 | ALAT LABORATORIUM UJI PERANGKAT | 8 |
| 3 | 2 | 08 | 09 | 11 | ALAT LABORATORIUM STANDARISASI KALIBRASI DAN INSTRUMENTASI LAINNYA | 8 |
| 3 | 2 | 09 | | | ALAT PERSENJATAAN | |
| 3 | 2 | 09 | 01 | | SENJATA API | |
| 3 | 2 | 09 | 01 | 01 | SENJATA GENGAM | 10 |
| 3 | 2 | 09 | 01 | 02 | SENJATA PINGGANG | 10 |
| 3 | 2 | 09 | 01 | 03 | SENJATA BAHU/SENJATA LARAS PANJANG | 10 |
| 3 | 2 | 09 | 01 | 04 | SENAPAN MESIN | 10 |
| 3 | 2 | 09 | 01 | 05 | M O R T I R | 10 |
| 3 | 2 | 09 | 01 | 06 | ANTI LAPIS BAJA | 10 |
| 3 | 2 | 09 | 01 | 07 | ARTILERI MEDAN (ARMED) | 10 |
| 3 | 2 | 09 | 01 | 08 | ARTILERI PERTAHANAN UDARA (ARHANUD) | 10 |
| 3 | 2 | 09 | 01 | 09 | KAVALERI | 10 |
| 3 | 2 | 09 | 01 | 10 | SENJATA LAIN-LAIN | 10 |
| 3 | 2 | 09 | 02 | | PERSENJATAAN NON SENJATA API | |
| 3 | 2 | 09 | 02 | 01 | ALAT KEAMANAN | 5 |
| 3 | 2 | 09 | 02 | 02 | NON SENJATA API | 5 |
| 3 | 2 | 09 | 02 | 03 | ALAT PENJINAK BAHAN PELEDAK (ALJIHANDAK) | 5 |
| 3 | 2 | 09 | 02 | 04 | ALAT NUKLIR, BIOLOGI DAN KIMIA | 5 |
| 3 | 2 | 09 | 02 | 05 | PERSENJATAAN NON SENJATA API LAINNYA | 5 |
| 3 | 2 | 09 | 03 | | SENJATA SINAR | |
| 3 | 2 | 09 | 03 | 01 | LASER | 5 |
| 3 | 2 | 09 | 03 | 02 | SENJATA SINAR LAINNYA | 5 |
| 3 | 2 | 09 | 04 | | ALAT KHUSUS KEPOLISIAN | |
| 3 | 2 | 09 | 04 | 01 | ALAT KHUSUS KEPOLISIAN | 10 |
| 3 | 2 | 09 | 04 | 02 | ALAT DALMAS/ALAT DAKHURA | 10 |
| 3 | 2 | 09 | 04 | 03 | ALAT WANTEROR (PERLAWANAN TEROR) | 10 |
| 3 | 2 | 09 | 04 | 04 | PERALATAN DETEKSI INTEL | 10 |
| 3 | 2 | 09 | 04 | 05 | ALSUS LANTAS | 10 |
| 3 | 2 | 09 | 04 | 06 | ALSUS RESERSE | 10 |
| 3 | 2 | 09 | 04 | 07 | ALSUS FOTOGRAFI KEPOLISIAN | 10 |
| 3 | 2 | 09 | 04 | 08 | ALSUS DAKTILOSKOPI | 10 |
| 3 | 2 | 09 | 04 | 09 | INSTRUMEN ANALISIS LABORATORIUM FORENSIK | 10 |
| 3 | 2 | 09 | 04 | 10 | ALAT KHUSUS KEPOLISIAN LAINNYA | 10 |
| 3 | 2 | 10 | | | KOMPUTER | |
| 3 | 2 | 10 | 01 | | KOMPUTER UNIT | |
| 3 | 2 | 10 | 01 | 01 | KOMPUTER JARINGAN | 4 |
| 3 | 2 | 10 | 01 | 02 | PERSONAL KOMPUTER | 4 |
| 3 | 2 | 10 | 01 | 03 | KOMPUTER UNIT LAINNYA | 4 |
| 3 | 2 | 10 | 02 | | PERALATAN KOMPUTER | |
| 3 | 2 | 10 | 02 | 01 | PERALATAN MAINFRAME | 4 |
| 3 | 2 | 10 | 02 | 02 | PERALATAN MINI KOMPUTER | 4 |

| | | | | | | |
|----------|----------|-----------|-----------|----|--|----|
| 3 | 2 | 10 | 02 | 03 | PERALATAN PERSONAL KOMPUTER | 4 |
| 3 | 2 | 10 | 02 | 04 | PERALATAN JARINGAN | 4 |
| 3 | 2 | 10 | 02 | 05 | PERALATAN KOMPUTER LAINNYA | 4 |
| 3 | 2 | 11 | | | ALAT EKSPLORASI | |
| 3 | 2 | 11 | 01 | | ALAT EKSPLORASI TOPOGRAFI | |
| 3 | 2 | 11 | 01 | 01 | OPTIK | 10 |
| 3 | 2 | 11 | 01 | 02 | UKUR/INSTRUMENT | 10 |
| 3 | 2 | 11 | 01 | 03 | ALAT EKSPLORASI TOPOGRAFI LAINNYA | 10 |
| 3 | 2 | 11 | 02 | | ALAT EKSPLORASI GEOFISIKA | |
| 3 | 2 | 11 | 02 | 01 | MEKANIK | |
| 3 | 2 | 11 | 02 | 02 | ELEKTRONIK/ELECTRIC | 10 |
| 3 | 2 | 11 | 02 | 03 | MANUAL | 10 |
| 3 | 2 | 11 | 02 | 04 | ALAT EKSPLORASI GEOFISIKA LAINNYA | 10 |
| 3 | 2 | 12 | | | ALAT PENGEBORAN | |
| 3 | 2 | 12 | 01 | | ALAT PENGEBORAN MESIN | |
| 3 | 2 | 12 | 01 | 01 | BOR MESIN TUMBUK | 10 |
| 3 | 2 | 12 | 01 | 02 | BOR MESIN PUTAR | 10 |
| 3 | 2 | 12 | 01 | 03 | ALAT PENGEBORAN MESIN LAINNYA | 10 |
| 3 | 2 | 12 | 02 | | ALAT PENGEBORAN NON MESIN | |
| 3 | 2 | 12 | 02 | 01 | BANGKA | 5 |
| 3 | 2 | 12 | 02 | 02 | PANTEK | 5 |
| 3 | 2 | 12 | 02 | 03 | PUTAR | 5 |
| 3 | 2 | 12 | 02 | 04 | PERALATAN BANTU | 5 |
| 3 | 2 | 12 | 02 | 05 | ALAT PENGEBORAN NON MESIN LAINNYA | 5 |
| 3 | 2 | 13 | | | ALAT PRODUKSI, PENGOLAHAN DAN PEMURNIAN | |
| 3 | 2 | 13 | 01 | | SUMUR | |
| 3 | 2 | 13 | 01 | 01 | PERALATAN SUMUR MINYAK | 10 |
| 3 | 2 | 13 | 01 | 02 | SUMUR PEMBORAN | 10 |
| 3 | 2 | 13 | 01 | 03 | SUMUR LAINNYA | 10 |
| 3 | 2 | 13 | 02 | | PRODUKSI | |
| 3 | 2 | 13 | 02 | 01 | R I G | 10 |
| 3 | 2 | 13 | 02 | 02 | PRODUKSI LAINNYA | 10 |
| 3 | 2 | 13 | 03 | | PENGOLAHAN DAN PEMURNIAN | |
| 3 | 2 | 13 | 03 | 01 | ALAT PENGOLAHAN MINYAK | 10 |
| 3 | 2 | 13 | 03 | 02 | ALAT PENGOLAHAN AIR | 10 |
| 3 | 2 | 13 | 03 | 03 | ALAT PENGOLAHAN STEAM | 10 |
| 3 | 2 | 13 | 03 | 04 | ALAT PENGOLAHAN WAX | 10 |
| 3 | 2 | 13 | 03 | 05 | PENGOLAHAN DAN PEMURNIAN LAINNYA | 10 |
| 3 | 2 | 14 | | | ALAT BANTU EKSPLORASI | |
| 3 | 2 | 14 | 01 | | ALAT BANTU EKSPLORASI | |
| 3 | 2 | 14 | 01 | 01 | MEKANIK | 5 |
| 3 | 2 | 14 | 01 | 02 | ELECTRIC | 5 |
| 3 | 2 | 14 | 01 | 03 | ALAT BANTU EKSPLORASI LAINNYA | 5 |
| 3 | 2 | 14 | 02 | | ALAT BANTU PRODUKSI | |
| 3 | 2 | 14 | 02 | 01 | PERAWATAN SUMUR | 5 |
| 3 | 2 | 14 | 02 | 02 | TEST UNIT | 5 |
| 3 | 2 | 14 | 02 | 03 | ALAT BANTU PRODUKSI LAINNYA | 5 |
| 3 | 2 | 15 | | | ALAT KESELAMATAN KERJA | |
| 3 | 2 | 15 | 01 | | ALAT DETEKSI | |
| 3 | 2 | 15 | 01 | 01 | RADIASI | 10 |
| 3 | 2 | 15 | 01 | 02 | SUARA | 10 |

| | | | | | | |
|----------|----------|-----------|-----------|----|---|----|
| 3 | 2 | 15 | 01 | 03 | ALAT DETEKSI LAINNYA | 10 |
| 3 | 2 | 15 | 02 | | ALAT PELINDUNG | |
| 3 | 2 | 15 | 02 | 01 | BAJU PENGAMAN | 5 |
| 3 | 2 | 15 | 02 | 02 | MASKER | 5 |
| 3 | 2 | 15 | 02 | 03 | TOPI KERJA | 5 |
| 3 | 2 | 15 | 02 | 04 | SABUK PENGAMAN | 5 |
| 3 | 2 | 15 | 02 | 05 | SEPATU LAPANGAN | 5 |
| 3 | 2 | 15 | 02 | 06 | ALAT PELINDUNG LAINNYA | 5 |
| 3 | 2 | 15 | 03 | | ALAT SAR | |
| 3 | 2 | 15 | 03 | 01 | ALAT PENOLONG | 5 |
| 3 | 2 | 15 | 03 | 02 | ALAT PENDUKUNG PENCARIAN | 5 |
| 3 | 2 | 15 | 03 | 03 | ALAT KERJA BAWAH AIR | 5 |
| 3 | 2 | 15 | 03 | 04 | ALAT SAR LAINNYA | 5 |
| 3 | 2 | 15 | 04 | | ALAT KERJA PENERBANGAN | |
| 3 | 2 | 15 | 04 | 01 | PERALATAN FASILITAS KOMUNIKASI PENERBANGAN | 5 |
| 3 | 2 | 15 | 04 | 02 | PERALATAN FASILITAS NAVIGASI DAN PENGAMATAN PENERBANGAN | 5 |
| 3 | 2 | 15 | 04 | 03 | PERALATAN FASILITAS BANTU Pendaratan | 5 |
| 3 | 2 | 15 | 04 | 04 | PERALATAN FASILITAS BANTU PELAYANAN DAN PENGAMANAN BANDAR UDARA | 5 |
| 3 | 2 | 15 | 04 | 05 | PERALATAN FASILITAS LISTRIK BANDAR UDARA | 5 |
| 3 | 2 | 15 | 04 | 06 | ALAT UKUR PERALATAN FASLEKTRIK | 5 |
| 3 | 2 | 15 | 04 | 07 | ALAT KERJA PENERBANGAN LAINNYA | 5 |
| 3 | 2 | 16 | | | ALAT PERAGA | |
| 3 | 2 | 16 | 01 | | ALAT PERAGA PELATIHAN DAN PERCONTOHAN | |
| 3 | 2 | 16 | 01 | 01 | ALAT PERAGA PELATIHAN | 10 |
| 3 | 2 | 16 | 01 | 02 | ALAT PERAGA PERCONTOHAN | 10 |
| 3 | 2 | 16 | 01 | 03 | ALAT PERAGA PELATIHAN DAN PERCONTOHAN LAINNYA | 10 |
| 3 | 2 | 17 | | | PERALATAN PROSES/PRODUKSI | |
| 3 | 2 | 17 | 01 | | UNIT PERALATAN PROSES/PRODUKSI | |
| 3 | 2 | 17 | 01 | 01 | LIQUID-LIQUID CONTRACTOR EQUIPMENT | 5 |
| 3 | 2 | 17 | 01 | 02 | SOLID-SOLID MIXING EQUIPMENT | 5 |
| 3 | 2 | 17 | 01 | 03 | SOLID-SOLID SCREENING EQUIPMENT | 5 |
| 3 | 2 | 17 | 01 | 04 | SOLID-SOLID CLASSIFIER | 5 |
| 3 | 2 | 17 | 01 | 05 | SOLID-LIQUID MIXING EQUIPMENT | 5 |
| 3 | 2 | 17 | 01 | 06 | SOLID LIQUID CRYSTALLIZATION EQUIPMENT | 5 |
| 3 | 2 | 17 | 01 | 07 | ION EXCHANGE ABSORTION EQUIPMENT | 5 |
| 3 | 2 | 17 | 01 | 08 | LEACHING EQUIPMENT | 5 |
| 3 | 2 | 17 | 01 | 09 | GRAVITY SEDIMENTATION EQUIPMENT | 5 |
| 3 | 2 | 17 | 01 | 10 | SOLID LIQUID FILTERING EQUIPMENT | 5 |
| 3 | 2 | 17 | 01 | 11 | CENTRIFUGE FOR SOLID LIQUID | 5 |
| 3 | 2 | 17 | 01 | 12 | LIQUID FROM SOLID EXPELLING (EXPRESSOR)-EQUIPMENT | 5 |
| 3 | 2 | 17 | 01 | 13 | GAS-SOLID DRYING EQUIPMENT | 5 |
| 3 | 2 | 17 | 01 | 14 | GAS - SOLID FLUIDISED BED EQUIPMENT | 5 |
| 3 | 2 | 17 | 01 | 15 | GAS - SOLID SEPARATION EQUIPMENT | 5 |
| 3 | 2 | 17 | 01 | 16 | GAS - LIQUID DISTILLATION EQUIPMENT | 5 |
| 3 | 2 | 17 | 01 | 17 | GAS - LIQUID SEPARITION EQUIPMENT | 5 |
| 3 | 2 | 17 | 01 | 18 | ISOTOPE SEPARATION EQUIPMENT | 5 |

| | | | | | | |
|----------|----------|-----------|-----------|----|--|----|
| 3 | 2 | 17 | 01 | 19 | TRANSPORT AND STORAGE EQUIPMENT FOR LIQUID | 5 |
| 3 | 2 | 17 | 01 | 20 | SOLID MATERIAL HANDLING EQUIPMENT | 5 |
| 3 | 2 | 17 | 01 | 21 | SIZE REDUCTION SIZE BALARGEMENT EQUIPMENT | 5 |
| 3 | 2 | 17 | 01 | 22 | HEAT GENERATING EQUIPMENT | 5 |
| 3 | 2 | 17 | 01 | 23 | HEAT TRANSFER EQUIPMENT | 5 |
| 3 | 2 | 17 | 01 | 24 | MECHANICAL PROCES | 5 |
| 3 | 2 | 17 | 01 | 25 | CHEMICAL REAKTION EQUIPMENT | 5 |
| 3 | 2 | 17 | 01 | 26 | UNIT PERALATAN PROSES/PRODUKSI LAINNYA | 5 |
| 3 | 2 | 18 | | | RAMBU - RAMBU | |
| 3 | 2 | 18 | 01 | | RAMBU-RAMBU LALU LINTAS DARAT | |
| 3 | 2 | 18 | 01 | 01 | RAMBU BERSUAR | 7 |
| 3 | 2 | 18 | 01 | 02 | RAMBU TIDAK BERSUAR | 5 |
| 3 | 2 | 18 | 01 | 03 | RAMBU-RAMBU LALU LINTAS DARAT LAINNYA | 5 |
| 3 | 2 | 18 | 02 | | RAMBU-RAMBU LALU LINTAS UDARA | |
| 3 | 2 | 18 | 02 | 01 | RUNWAY/THRESHOLD LIGHT | 5 |
| 3 | 2 | 18 | 02 | 02 | VISUAL APPROACH SLOPE INDICATOR (VASI) | 5 |
| 3 | 2 | 18 | 02 | 03 | APPROACH LIGHT | 5 |
| 3 | 2 | 18 | 02 | 04 | RUNWAY IDENTIFICATION LIGHT (REILS) | 5 |
| 3 | 2 | 18 | 02 | 05 | SIGNAL | 5 |
| 3 | 2 | 18 | 02 | 06 | FLOOD LIGHTS | 5 |
| 3 | 2 | 18 | 02 | 07 | RAMBU-RAMBU LALU LINTAS UDARA LAINNYA | 5 |
| 3 | 2 | 18 | 03 | | RAMBU-RAMBU LALU LINTAS LAUT | |
| 3 | 2 | 18 | 03 | 01 | RAMBU-RAMBU LALU LINTAS LAUT | 5 |
| 3 | 2 | 18 | 03 | 02 | RAMBU-RAMBU LALU LINTAS LAUT LAINNYA | 5 |
| 3 | 2 | 19 | | | PERALATAN OLAH RAGA | |
| 3 | 2 | 19 | 01 | | PERALATAN OLAH RAGA | |
| 3 | 2 | 19 | 01 | 01 | PERALATAN OLAH RAGA ATLETIK | 3 |
| 3 | 2 | 19 | 01 | 02 | PERALATAN PERMAINAN | 3 |
| 3 | 2 | 19 | 01 | 03 | PERALATAN SENAM | 3 |
| 3 | 2 | 19 | 01 | 04 | PARALATAN OLAH RAGA AIR | 3 |
| 3 | 2 | 19 | 01 | 05 | PERALATAN OLAH RAGA UDARA | 3 |
| 3 | 2 | 19 | 01 | 06 | PERALATAN OLAH RAGA LAINNYA | 3 |
| | | | | | | |
| 3 | 3 | | | | GEDUNG DAN BANGUNAN | |
| 3 | 3 | 01 | | | BANGUNAN GEDUNG | |
| 3 | 3 | 01 | 01 | | BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA | |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 01 | BANGUNAN GEDUNG KANTOR | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 02 | BANGUNAN GUDANG | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 03 | BANGUNAN GEDUNG UNTUK BENGKEL/HANGGAR | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 04 | BANGUNAN GEDUNG INSTALASI | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 05 | BANGUNAN GEDUNG LABORATORIUM | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 06 | BANGUNAN KESEHATAN | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 07 | BANGUNAN OCEANARIUM/OBSERVATORIUM | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 08 | BANGUNAN GEDUNG TEMPAT IBADAH | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 09 | BANGUNAN GEDUNG TEMPAT PERTEMUAN | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 10 | BANGUNAN GEDUNG TEMPAT PENDIDIKAN | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 11 | BANGUNAN GEDUNG TEMPAT OLAH RAGA | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 12 | BANGUNAN GEDUNG PERTOKOAN/KOPERASI/PASAR | 50 |
| | | | | | | |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 13 | BANGUNAN GEDUNG UNTUK POS JAGA | 50 |

| | | | | | | |
|----------|----------|-----------|-----------|----|---|----|
| 3 | 3 | 01 | 01 | 14 | BANGUNAN GEDUNG GARASI/POOL | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 15 | BANGUNAN GEDUNG PEMOTONG HEWAN | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 16 | BANGUNAN GEDUNG PERPUSTAKAAN | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 17 | BANGUNAN GEDUNG MUSIUM | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 18 | BANGUNAN GEDUNG TERMINAL/PELABUHAN/BANDARA | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 19 | BANGUNAN PENGUJIAN KELAIKAN | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 20 | BANGUNAN GEDUNG LEMBAGA PEMASYARAKATAN | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 21 | BANGUNAN RUMAH TAHANAN | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 22 | BANGUNAN GEDUNG KREMATORIUM | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 23 | BANGUNAN PEMBAKARAN BANGKAI HEWAN | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 24 | BANGUNAN TEMPAT PERSIDANGAN | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 25 | BANGUNAN TERBUKA | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 26 | BANGUNAN PENAMPUNG SEKAM | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 27 | BANGUNAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 28 | BANGUNAN INDUSTRI | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 29 | BANGUNAN PETERNAKAN/PERIKANAN | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 30 | BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA LAINNYA | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 31 | BANGUNAN PERALATAN GEOFISIKA | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 32 | BANGUNAN FASILITAS UMUM | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 33 | BANGUNAN PARKIR | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 34 | BANGUNAN GEDUNG PABRIK | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 35 | BANGUNAN STASIUN BUS | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 36 | TAMAN | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 01 | 37 | BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA LAINNYA | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 02 | | BANGUNAN GEDUNG TEMPAT TINGGAL | |
| 3 | 3 | 01 | 02 | 01 | RUMAH NEGARA GOLONGAN I | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 02 | 02 | RUMAH NEGARA GOLONGAN II | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 02 | 03 | RUMAH NEGARA GOLONGAN III | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 02 | 04 | MESS/WISMA/BUNGALOW/TEMPAT PERISTIRAHATAN | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 02 | 05 | ASRAMA | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 02 | 06 | HOTEL | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 02 | 07 | MOTEL | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 02 | 08 | FLAT/RUMAH SUSUN | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 02 | 09 | RUMAH NEGARA DALAM PROSES PENGGOLONGAN | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 02 | 10 | PANTI ASUHAN | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 02 | 11 | APARTEMEN | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 02 | 12 | RUMAH TIDAK BERSUSUN | 50 |
| 3 | 3 | 01 | 02 | 13 | BANGUNAN GEDUNG TEMPAT TINGGAL LAINNYA | 50 |
| 3 | 3 | 02 | | | MONUMEN | |
| 3 | 3 | 02 | 01 | | CANDI/TUGU PERINGATAN/PRASASTI | |
| 3 | 3 | 02 | 01 | 01 | CANDI | 20 |
| 3 | 3 | 02 | 01 | 02 | TUGU | 20 |
| 3 | 3 | 02 | 01 | 03 | BANGUNAN PENINGGALAN | 20 |
| 3 | 3 | 02 | 01 | 04 | CANDI/TUGU PERINGATAN/PRASASTI LAINNYA | 20 |
| 3 | 3 | 03 | | | BANGUNAN MENARA | |
| 3 | 3 | 03 | 01 | | BANGUNAN MENARA PERAMBUAN | |
| 3 | 3 | 03 | 01 | 01 | BANGUNAN MENARA PERAMBUAN PENERANGAN PANTAI | 50 |
| 3 | 3 | 03 | 01 | 02 | BANGUNAN PERAMBUAN PENERANGAN PANTAI | 50 |

| | | | | | | |
|----------|----------|-----------|-----------|----|---|----|
| 3 | 3 | 03 | 01 | 03 | BANGUNAN MENARA TELEKOMUNIKASI | 50 |
| 3 | 3 | 03 | 01 | 04 | BANGUNAN MENARA PENGAWAS | 50 |
| 3 | 3 | 03 | 01 | 05 | BANGUNAN MENARA PERAMBUAN LAINNYA | 50 |
| 3 | 3 | 04 | | | TUGU TITIK KONTROL/PASTI | |
| 3 | 3 | 04 | 01 | | TUGU/TANDA BATAS | |
| 3 | 3 | 04 | 01 | 01 | TUGU/TANDA BATAS ADMINISTRASI | 20 |
| 3 | 3 | 04 | 01 | 02 | TUGU/TANDA JARING KONTROL GEODESI | 20 |
| 3 | 3 | 04 | 01 | 03 | PILAR/TUGU/TANDA LAINNYA | 20 |
| 3 | 3 | 04 | 01 | 04 | PAGAR | 20 |
| 3 | 3 | 04 | 01 | 05 | TUGU/TANDA BATAS LAINNYA | 20 |
| | | | | | | |
| 3 | 4 | | | | JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN | |
| 3 | 4 | 01 | | | JALAN DAN JEMBATAN | |
| 3 | 4 | 01 | 01 | | JALAN | |
| 3 | 4 | 01 | 01 | 01 | JALAN NASIONAL | 20 |
| 3 | 4 | 01 | 01 | 02 | JALAN PROPINSI | 20 |
| 3 | 4 | 01 | 01 | 03 | JALAN KABUPATEN | 15 |
| 3 | 4 | 01 | 01 | 04 | JALAN KOTA | 15 |
| 3 | 4 | 01 | 01 | 05 | JALAN DESA | 10 |
| 3 | 4 | 01 | 01 | 06 | JALAN TOL | 20 |
| 3 | 4 | 01 | 01 | 07 | JALAN KERETA API | 10 |
| 3 | 4 | 01 | 01 | 08 | LANDASAN PACU PESAWAT TERBANG | 15 |
| 3 | 4 | 01 | 01 | 09 | JALAN KHUSUS | 10 |
| 3 | 4 | 01 | 01 | 10 | JALAN LAINNYA | 10 |
| 3 | 4 | 01 | 02 | | JEMBATAN | |
| 3 | 4 | 01 | 02 | 01 | JEMBATAN PADA JALAN NASIONAL | 50 |
| 3 | 4 | 01 | 02 | 02 | JEMBATAN PADA JALAN PROPINSI | 30 |
| 3 | 4 | 01 | 02 | 03 | JEMBATAN PADA JALAN KABUPATEN | 15 |
| 3 | 4 | 01 | 02 | 04 | JEMBATAN PADA JALAN KOTA | 15 |
| 3 | 4 | 01 | 02 | 05 | JEMBATAN PADA JALAN DESA | 10 |
| 3 | 4 | 01 | 02 | 06 | JEMBATAN PADA JALAN TOL | 50 |
| 3 | 4 | 01 | 02 | 07 | JEMBATAN PADA JALAN KERETA API | 30 |
| 3 | 4 | 01 | 02 | 08 | JEMBATAN PADA LANDASAN PACU PESAWAT TERBANG | 50 |
| 3 | 4 | 01 | 02 | 09 | JEMBATAN PADA JALAN KHUSUS | 20 |
| 3 | 4 | 01 | 02 | 10 | JEMBATAN PENYEBERANGAN | 30 |
| 3 | 4 | 01 | 02 | 11 | JEMBATAN LABUH/SANDAR PADA TERMINAL | 30 |
| 3 | 4 | 01 | 02 | 12 | JEMBATAN PENGUKUR | 30 |
| 3 | 4 | 01 | 02 | 13 | JEMBATAN LAINNYA | 30 |
| 3 | 4 | 02 | | | BANGUNAN AIR | |
| 3 | 4 | 02 | 01 | | BANGUNAN AIR IRIGASI | |
| 3 | 4 | 02 | 01 | 01 | BANGUNAN WADUK IRIGASI | 50 |
| 3 | 4 | 02 | 01 | 02 | BANGUNAN PENGAMBILAN IRIGASI | 50 |
| 3 | 4 | 02 | 01 | 03 | BANGUNAN PEMBAWA IRIGASI | 50 |
| 3 | 4 | 02 | 01 | 04 | BANGUNAN PEMBUANG IRIGASI | 50 |
| 3 | 4 | 02 | 01 | 05 | BANGUNAN PENGAMAN IRIGASI | 50 |
| 3 | 4 | 02 | 01 | 06 | BANGUNAN PELENGKAP IRIGASI | 50 |
| 3 | 4 | 02 | 01 | 07 | BANGUNAN SAWAH IRIGASI | 50 |
| 3 | 4 | 02 | 01 | 08 | BANGUNAN AIR IRIGASI LAINNYA | 50 |
| 3 | 4 | 02 | 02 | | BANGUNAN PENGAIRAN PASANG SURUT | |
| 3 | 4 | 02 | 02 | 01 | BANGUNAN WADUK PASANG SURUT | 50 |
| 3 | 4 | 02 | 02 | 02 | BANGUNAN PENGAMBILAN PASANG SURUT | 50 |

| | | | | | | |
|----------|----------|-----------|-----------|----|--|----|
| 3 | 4 | 02 | 02 | 03 | BANGUNAN PEMBAWA PASANG SURUT | 50 |
| 3 | 4 | 02 | 02 | 04 | SALURAN PEMBUANG PASANG SURUT | 50 |
| 3 | 4 | 02 | 02 | 05 | BANGUNAN PENGAMAN PASANG SURUT | 50 |
| 3 | 4 | 02 | 02 | 06 | BANGUNAN PELENGKAP PASANG SURUT | 50 |
| 3 | 4 | 02 | 02 | 07 | BANGUNAN SAWAH PASANG SURUT | 50 |
| 3 | 4 | 02 | 02 | 08 | BANGUNAN PENGAIRAN PASANG SURUT LAINNYA | 50 |
| 3 | 4 | 02 | 03 | | BANGUNAN PENGEMBANGAN RAWA DAN POLDER | |
| 3 | 4 | 02 | 03 | 01 | BANGUNAN WADUK PENGEMBANGAN RAWA | 40 |
| 3 | 4 | 02 | 03 | 02 | BANGUNAN PENGAMBILAN PENGEMBANGAN RAWA | 40 |
| 3 | 4 | 02 | 03 | 03 | BANGUNAN PEMBAWA PENGEMBANGAN RAWA | 40 |
| 3 | 4 | 02 | 03 | 04 | BANGUNAN PEMBUANG PENGEMBANGAN RAWA | 40 |
| 3 | 4 | 02 | 03 | 05 | BANGUNAN PENGAMAN PENGEMBANGAN RAWA | 40 |
| 3 | 4 | 02 | 03 | 06 | BANGUNAN PELENGKAP PENGEMBANGAN RAWA | 40 |
| 3 | 4 | 02 | 03 | 07 | BANGUNAN SAWAH PENGEMBANGAN RAWA | 40 |
| 3 | 4 | 02 | 03 | 08 | BANGUNAN PENGEMBANGAN RAWA DAN POLDER LAINNYA | 40 |
| 3 | 4 | 02 | 04 | | BANGUNAN PENGAMAN SUNGAI/PANTAI & PENANGGULANGAN BENCANA ALAM | |
| 3 | 4 | 02 | 04 | 01 | BANGUNAN PENGAMAN SUNGAI/PANTAI & PENANGGULANGAN BENCANA ALAM | 10 |
| 3 | 4 | 02 | 04 | 02 | BANGUNAN PENGAMBILAN PENGAMAN SUNGAI/PANTAI | 10 |
| 3 | 4 | 02 | 04 | 03 | BANGUNAN PEMBAWA PENGAMAN SUNGAI/PANTAI | 10 |
| 3 | 4 | 02 | 04 | 04 | BANGUNAN PEMBUANG PENGAMAN SUNGAI | 10 |
| 3 | 4 | 02 | 04 | 05 | BANGUNAN PENGAMAN PENGAMANAN SUNGAI/PANTAI | 10 |
| 3 | 4 | 02 | 04 | 06 | BANGUNAN PELENGKAP PENGAMAN SUNGAI | 10 |
| 3 | 4 | 02 | 04 | 07 | BANGUNAN PENGAMAN SUNGAI/PANTAI & PENANGGULANGAN BENCANA ALAM | 10 |
| 3 | 4 | 02 | 05 | | BANGUNAN PENGEMBANGAN SUMBER AIR DAN AIR TANAH | |
| 3 | 4 | 02 | 05 | 01 | BANGUNAN WADUK PENGEMBANGAN SUMBER AIR | 40 |
| 3 | 4 | 02 | 05 | 02 | BANGUNAN PENGAMBILAN PENGEMBANGAN SUMBER AIR | 40 |
| 3 | 4 | 02 | 05 | 03 | BANGUNAN PEMBAWA PENGEMBANGAN SUMBER AIR | 40 |
| 3 | 4 | 02 | 05 | 04 | BANGUNAN PEMBUANG PENGEMBANGAN SUMBER AIR | 40 |
| 3 | 4 | 02 | 05 | 05 | BANGUNAN PENGAMAN PENGEMBANGAN SUMBER AIR | 40 |
| 3 | 4 | 02 | 05 | 06 | BANGUNAN PELENGKAP PENGEMBANGAN SUMBER AIR | 40 |
| 3 | 4 | 02 | 05 | 07 | BANGUNAN SAWAH IRIGASI AIR TANAH | 40 |
| 3 | 4 | 02 | 05 | 08 | BANGUNAN PENGEMBANGAN SUMBER AIR DAN AIR TANAH LAINNYA | 40 |
| 3 | 4 | 02 | 06 | | BANGUNAN AIR BERSIH/AIR BAKU | |
| 3 | 4 | 02 | 06 | 01 | BANGUNAN WADUK AIR BERSIH/AIR BAKU | 40 |
| 3 | 4 | 02 | 06 | 02 | BANGUNAN PENGAMBILAN AIR BERSIH/AIR BAKU | 40 |
| 3 | 4 | 02 | 06 | 03 | BANGUNAN PEMBAWA AIR BERSIH/AIR BAKU | 40 |
| 3 | 4 | 02 | 06 | 04 | BANGUNAN PEMBUANG AIR BERSIH/AIR BAKU | 40 |
| 3 | 4 | 02 | 06 | 05 | BANGUNAN PELENGKAP AIR BERSIH/AIR BAKU | 40 |

| | | | | | | |
|----------|----------|-----------|-----------|----|--|----|
| 3 | 4 | 02 | 06 | 06 | BANGUNAN AIR BERSIH/AIR BAKU LAINNYA | 40 |
| 3 | 4 | 02 | 07 | | BANGUNAN AIR KOTOR | |
| 3 | 4 | 02 | 07 | 01 | BANGUNAN PEMBAWA AIR KOTOR | 40 |
| 3 | 4 | 02 | 07 | 02 | BANGUNAN WADUK AIR KOTOR | 40 |
| 3 | 4 | 02 | 07 | 03 | BANGUNAN PEMBUANG AIR KOTOR | 40 |
| 3 | 4 | 02 | 07 | 04 | BANGUNAN PENGAMAN AIR KOTOR | 40 |
| 3 | 4 | 02 | 07 | 05 | BANGUNAN PELENGKAP AIR KOTOR | 40 |
| 3 | 4 | 02 | 07 | 06 | BANGUNAN AIR KOTOR LAINNYA | 40 |
| 3 | 4 | 03 | | | INSTALASI | |
| 3 | 4 | 03 | 01 | | INSTALASI AIR BERSIH / AIR BAKU | |
| 3 | 4 | 03 | 01 | 01 | INSTALASI AIR PERMUKAAN | 30 |
| 3 | 4 | 03 | 01 | 02 | INSTALASI AIR SUMBER / MATA AIR | 30 |
| 3 | 4 | 03 | 01 | 03 | INSTALASI AIR TANAH DALAM | 30 |
| 3 | 4 | 03 | 01 | 04 | INSTALASI AIR TANAH DANGKAL | 30 |
| 3 | 4 | 03 | 01 | 05 | INSTALASI AIR BERSIH / AIR BAKU LAINNYA | 30 |
| 3 | 4 | 03 | 02 | | INSTALASI AIR KOTOR | |
| 3 | 4 | 03 | 02 | 01 | INSTALASI AIR BUANGAN DOMESTIK | 30 |
| 3 | 4 | 03 | 02 | 02 | INSTALASI AIR BUANGAN INDUSTRI | 30 |
| 3 | 4 | 03 | 02 | 03 | INSTALASI AIR BUANGAN PERTANIAN | 30 |
| 3 | 4 | 03 | 02 | 04 | INSTALASI AIR KOTOR LAINNYA | 30 |
| 3 | 4 | 03 | 03 | | INSTALASI PENGOLAHAN SAMPAH | |
| 3 | 4 | 03 | 03 | 01 | INSTALASI PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK | 20 |
| 3 | 4 | 03 | 03 | 02 | INSTALASI PENGOLAHAN SAMPAH NON ORGANIK | 20 |
| 3 | 4 | 03 | 03 | 03 | BANGUNAN PENAMPUNG SAMPAH | 20 |
| 3 | 4 | 03 | 03 | 04 | INSTALASI PENGOLAHAN SAMPAH LAINNYA | 20 |
| 3 | 4 | 03 | 04 | | INSTALASI PENGOLAHAN BAHAN BANGUNAN | |
| 3 | 4 | 03 | 04 | 01 | INSTALASI PENGOLAHAN BAHAN BANGUNAN PERCONTOHAN | 20 |
| 3 | 4 | 03 | 04 | 02 | INSTALASI PENGOLAHAN BAHAN BANGUNAN PERINTIS | 20 |
| 3 | 4 | 03 | 04 | 03 | INSTALASI PENGOLAHAN BAHAN BANGUNAN TERAPAN | 20 |
| 3 | 4 | 03 | 04 | 04 | INSTALASI PENGOLAHAN BAHAN BANGUNAN LAINNYA | 20 |
| 3 | 4 | 03 | 05 | | INSTALASI PEMBANGKIT LISTRIK | |
| 3 | 4 | 03 | 05 | 01 | INSTALASI PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA AIR (PLTA) | 40 |
| 3 | 4 | 03 | 05 | 02 | INSTALASI PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA DIESEL (PLTD) | 40 |
| 3 | 4 | 03 | 05 | 03 | INSTALASI PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA MIKRO HIDRO (PLTM) | 40 |
| 3 | 4 | 03 | 05 | 04 | INSTALASI PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA ANGIN (PLTAN) | 40 |
| 3 | 4 | 03 | 05 | 05 | INSTALASI PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA UAP (PLTU) | 40 |
| 3 | 4 | 03 | 05 | 06 | INSTALASI PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA NUKLIR (PLTN) | 40 |
| 3 | 4 | 03 | 05 | 07 | INSTALASI PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA GAS (PLTG) | 40 |
| 3 | 4 | 03 | 05 | 08 | INSTALASI PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA PANAS BUMI (PLTP) | 40 |
| 3 | 4 | 03 | 05 | 09 | INSTALASI PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA SURYA (PLTS) | 40 |

| | | | | | | |
|----------|----------|-----------|-----------|----|---|----|
| 3 | 4 | 03 | 05 | 10 | INSTALASI PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA BIOGAS (PLTB) | 40 |
| 3 | 4 | 03 | 05 | 11 | INSTALASI PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA SAMUDERA / GELOMBANG SAMUDERA | 40 |
| 3 | 4 | 03 | 05 | 12 | INSTALASI PEMBANGKIT LISTRIK LAINNYA | 40 |
| 3 | 4 | 03 | 06 | | INSTALASI GARDU LISTRIK | |
| 3 | 4 | 03 | 06 | 01 | INSTALASI GARDU LISTRIK INDUK | 40 |
| 3 | 4 | 03 | 06 | 02 | INSTALASI GARDU LISTRIK DISTRIBUSI | 40 |
| 3 | 4 | 03 | 06 | 03 | INSTALASI PUSAT PENGATUR LISTRIK | 40 |
| 3 | 4 | 03 | 06 | 04 | INSTALASI GARDU LISTRIK LAINNYA | 40 |
| 3 | 4 | 03 | 07 | | INSTALASI PERTAHANAN | |
| 3 | 4 | 03 | 07 | 01 | INSTALASI PERTAHANAN DI DARAT | 40 |
| 3 | 4 | 03 | 07 | 02 | INSTALASI PERTAHANAN LAINNYA | 40 |
| 3 | 4 | 03 | 08 | | INSTALASI GAS | |
| 3 | 4 | 03 | 08 | 01 | INSTALASI GARDU GAS | 30 |
| 3 | 4 | 03 | 08 | 02 | INSTALASI JARINGAN PIPA GAS | 30 |
| 3 | 4 | 03 | 08 | 03 | INSTALASI PENGOLAHAN GAS | 30 |
| 3 | 4 | 03 | 08 | 04 | INSTALASI GAS LAINNYA | 30 |
| 3 | 4 | 03 | 09 | | INSTALASI PENGAMAN | |
| 3 | 4 | 03 | 09 | 01 | INSTALASI PENGAMAN PENANGKAL PETIR | 20 |
| 3 | 4 | 03 | 09 | 02 | INSTALASI REAKTOR NUKLIR | 20 |
| 3 | 4 | 03 | 09 | 03 | INSTALASI PENGOLAHAN LIMBAH RADIO AKTIF | 20 |
| 3 | 4 | 03 | 09 | 04 | INSTALASI PENGAMAN LAINNYA | 20 |
| 3 | 4 | 03 | 10 | | INSTALASI LAIN | |
| 3 | 4 | 03 | 10 | 01 | INSTALASI LAIN | 10 |
| 3 | 4 | 04 | | | JARINGAN | |
| 3 | 4 | 04 | 01 | | JARINGAN AIR MINUM | |
| 3 | 4 | 04 | 01 | 01 | JARINGAN PEMBAWA | 30 |
| 3 | 4 | 04 | 01 | 02 | JARINGAN INDUK DISTRIBUSI | 30 |
| 3 | 4 | 04 | 01 | 03 | JARINGAN CABANG DISTRIBUSI | 30 |
| 3 | 4 | 04 | 01 | 04 | JARINGAN SAMBUNGAN KE RUMAH | 30 |
| 3 | 4 | 04 | 01 | 05 | JARINGAN AIR MINUM LAINNYA | 30 |
| 3 | 4 | 04 | 02 | | JARINGAN LISTRIK | |
| 3 | 4 | 04 | 02 | 01 | JARINGAN TRANSMISI | 40 |
| 3 | 4 | 04 | 02 | 02 | JARINGAN DISTRIBUSI | 40 |
| 3 | 4 | 04 | 02 | 03 | JARINGAN LISTRIK LAINNYA | 40 |
| 3 | 4 | 04 | 03 | | JARINGAN TELEPON | |
| 3 | 4 | 04 | 03 | 01 | JARINGAN TELEPON DIATAS TANAH | 20 |
| 3 | 4 | 04 | 03 | 02 | JARINGAN TELEPON DIBAWAH TANAH | 20 |
| 3 | 4 | 04 | 03 | 03 | JARINGAN TELEPON DIDALAM AIR | 20 |
| 3 | 4 | 04 | 03 | 04 | JARINGAN DENGAN MEDIA UDARA | 20 |
| 3 | 4 | 04 | 03 | 05 | JARINGAN TELEPON LAINNYA | 20 |
| 3 | 4 | 04 | 04 | | JARINGAN GAS | |
| 3 | 4 | 04 | 04 | 01 | JARINGAN PIPA GAS TRANSMISI | 30 |
| 3 | 4 | 04 | 04 | 02 | JARINGAN PIPA DISTRIBUSI | 30 |
| 3 | 4 | 04 | 04 | 03 | JARINGAN PIPA DINAS | 30 |
| 3 | 4 | 04 | 04 | 04 | JARINGAN BBM | 30 |
| 3 | 4 | 04 | 04 | 05 | JARINGAN GAS LAINNYA | 30 |
| | | | | | | |
| 3 | 5 | | | | ASET TETAP LAINNYA | |
| 3 | 5 | 01 | | | BAHAN PERPUSTAKAAN | |
| 3 | 5 | 01 | 01 | | BAHAN PERPUSTAKAAN TERCETAK | |

| | | | | | | |
|----------|----------|-----------|-----------|----|---|----|
| 3 | 5 | 01 | 01 | 01 | BUKU UMUM | 2 |
| 3 | 5 | 01 | 01 | 02 | BUKU FILSAFAT | 2 |
| 3 | 5 | 01 | 01 | 03 | BUKU AGAMA | 2 |
| 3 | 5 | 01 | 01 | 04 | BUKU ILMU SOSIAL | 2 |
| 3 | 5 | 01 | 01 | 05 | BUKU ILMU BAHASA | 2 |
| 3 | 5 | 01 | 01 | 06 | BUKU MATEMATIKA DAN PENGETAHUAN ALAM | 2 |
| 3 | 5 | 01 | 01 | 07 | BUKU ILMU PENGETAHUAN PRAKTIS | 2 |
| 3 | 5 | 01 | 01 | 08 | BUKU ARSITEKTUR, KESENIAN, OLAH RAGA | 2 |
| 3 | 5 | 01 | 01 | 09 | BUKU GEOGRAFI, BIOGRAFI, SEJARAH | 2 |
| 3 | 5 | 01 | 01 | 10 | SERIAL | 1 |
| 3 | 5 | 01 | 01 | 11 | BUKU LAPORAN | 2 |
| 3 | 5 | 01 | 01 | 12 | BAHAN PERPUSTAKAAN TERCETAK LAINNYA | 2 |
| 3 | 5 | 01 | 02 | | BAHAN PERPUSTAKAAN TEREKAM DAN BENTUK MIKRO | |
| 3 | 5 | 01 | 02 | 01 | AUDIO VISUAL | 1 |
| 3 | 5 | 01 | 02 | 02 | BENTUK MIKRO (MICROFORM) | 1 |
| 3 | 5 | 01 | 02 | 03 | TEREKAM DAN BENTUK MIKRO LAINNYA | 1 |
| 3 | 5 | 01 | 03 | | KARTOGRAFI, NASKAH DAN LUKISAN | |
| 3 | 5 | 01 | 03 | 01 | BAHAN KARTOGRAFI | 2 |
| 3 | 5 | 01 | 03 | 02 | NASKAH (MANUSKRIP) / ASLI | 2 |
| 3 | 5 | 01 | 03 | 03 | LUKISAN DAN UKIRAN | 10 |
| 3 | 5 | 01 | 03 | 04 | KARTOGRAFI, NASKAH DAN LUKISAN LAINNYA | 5 |
| 3 | 5 | 01 | 04 | | MUSIK | |
| 3 | 5 | 01 | 04 | 01 | KARYA MUSIK | 10 |
| 3 | 5 | 01 | 04 | 02 | MUSIK LAINNYA | 10 |
| 3 | 5 | 01 | 05 | | KARYA GRAFIKA (GRAPHIC MATERIAL) | |
| 3 | 5 | 01 | 05 | 01 | KARYA GRAFIKA (GRAPHIC MATERIAL) | 5 |
| 3 | 5 | 01 | 05 | 02 | KARYA GRAFIKA (GRAPHIC MATERIAL) LAINNYA | 5 |
| 3 | 5 | 01 | 06 | | THREE DIMENSIONAL ARTEFACS AND REALITA | |
| 3 | 5 | 01 | 06 | 01 | THREE DIMENSIONAL ARTEFACS AND REALITA | 5 |
| 3 | 5 | 01 | 06 | 02 | THREE DIMENSIONAL ARTEFACS AND REALITA LAINNYA | 5 |
| 3 | 5 | 01 | 07 | | TARSCALT | |
| 3 | 5 | 01 | 07 | 01 | TARSCALT | 5 |
| 3 | 5 | 01 | 07 | 02 | TARSCALT LAINNYA | 5 |
| 3 | 5 | 02 | | | BARANG BERCORAK KESENIAN/KEBUDAYAAN/OLAH RAGA | |
| | | | | | BARANG BERCORAK KESENIAN | |
| 3 | 5 | 02 | 01 | 01 | ALAT MUSIK | 10 |
| 3 | 5 | 02 | 01 | 02 | LUKISAN | 10 |
| 3 | 5 | 02 | 01 | 03 | ALAT PERAGA KESENIAN | 10 |
| 3 | 5 | 02 | 01 | 04 | BARANG BERCORAK KESENIAN LAINNYA | 10 |
| 3 | 5 | 02 | 02 | | ALAT BERCORAK KEBUDAYAAN | |
| 3 | 5 | 02 | 02 | 01 | PAHATAN | 10 |
| 3 | 5 | 02 | 02 | 02 | MAKET, MINIATUR, REPLIKA, FOTO DOKUMEN DAN BENDA BERSEJARAH | 10 |
| 3 | 5 | 02 | 02 | 03 | BARANG KERAJINAN | 10 |
| 3 | 5 | 02 | 02 | 04 | ALAT BERCORAK KEBUDAYAAN LAINNYA | 10 |
| 3 | 5 | 02 | 03 | | TANDA PENGHARGAAN | |
| 3 | 5 | 02 | 03 | 01 | TANDA PENGHARGAAN BIDANG OLAH RAGA | 10 |
| 3 | 5 | 02 | 03 | 02 | TANDA PENGHARGAAN BIDANG LAINNYA | 10 |
| 3 | 5 | 03 | | | HEWAN | |
| 3 | 5 | 03 | 01 | | HEWAN PIARAAN | |

| | | | | | | |
|----------|----------|-----------|-----------|----|--|----|
| 3 | 5 | 03 | 01 | 01 | HEWAN PENGAMAN | 10 |
| 3 | 5 | 03 | 01 | 02 | HEWAN PENGANGKUT | 10 |
| 3 | 5 | 03 | 01 | 03 | HEWAN KEBUN BINATANG | 10 |
| 3 | 5 | 03 | 01 | 04 | HEWAN PIARAAN LAINNYA | 10 |
| 3 | 5 | 03 | 02 | | TERNAK | |
| 3 | 5 | 03 | 02 | 01 | TERNAK POTONG | 1 |
| 3 | 5 | 03 | 02 | 02 | TERNAK PERAH | 4 |
| 3 | 5 | 03 | 02 | 03 | TERNAK UNGGAS | 1 |
| 3 | 5 | 03 | 02 | 04 | TERNAK LAINNYA | 2 |
| 3 | 5 | 04 | | | BIOTA PERAIRAN | |
| 3 | 5 | 04 | 01 | | IKAN BERSIRIP (PISCES/IKAN BERSIRIP) | |
| 3 | 5 | 04 | 01 | 01 | IKAN BUDIDAYA | 3 |
| 3 | 5 | 04 | 02 | | CRUSTEA (UDANG, RAJUNGAN, KEPITING, DAN SEBANGSANYA) | |
| 3 | 5 | 04 | 02 | 01 | CRUSTEA BUDIDAYA (UDANG, RAJUNGAN, KEPITING, DAN SEBANGSANYA) | 1 |
| 3 | 5 | 04 | 03 | | MOLLUSCA (KERANG, TIRAM, CUMI-CUMI, GURITA, SIPUT, DAN SEBANGSANYA) | |
| 3 | 5 | 04 | 03 | 01 | MOLLUSCA BUDIDAYA (KERANG, TIRAM, CUMI-CUMI, GURITA, SIPUT, DAN SEBANGSANYA) | 1 |
| 3 | 5 | 04 | 04 | | COELENTERATA (UBUR-UBUR DAN SEBANGSANYA) | |
| 3 | 5 | 04 | 04 | 01 | COELENTERATA BUDIDAYA (UBUR-UBUR DAN SEBANGSANYA) | 1 |
| 3 | 5 | 04 | 05 | | ECHINODERMATA (TRIPANG, BULU BABI, DAN SEBANGSANYA) | |
| 3 | 5 | 04 | 05 | 01 | ECHINODERMATA BUDIDAYA (TRIPANG, BULU BABI, DAN SEBANGSANYA) | 1 |
| 3 | 5 | 04 | 07 | | REPTILIA (BUAYA, PENYU, KURA-KURA, BIAWAK, ULAR AIR, DAN SEBANGSANYA) | |
| 3 | 5 | 04 | 07 | 01 | REPTILIA BUDIDAYA (BUAYA, PENYU, KURA-KURA, BIAWAK, ULAR AIR, DAN SEBANGSANYA) | 10 |
| 3 | 5 | 04 | 08 | | MAMMALIA (PAUS, LUMBA-LUMBA, PESUT, DUYUNG, DAN SEBANGSANYA) | |
| 3 | 5 | 04 | 08 | 01 | MAMMALIA BUDIDAYA (PAUS, LUMBA-LUMBA, PESUT, DUYUNG, DAN SEBANGSANYA) | 15 |
| 3 | 5 | 04 | 09 | | ALGAE (RUMPUT LAUT DAN TUMBUH-TUMBUHAN LAIN YANG HIDUP DI DALAM AIR) | |
| 3 | 5 | 04 | 09 | 01 | TUMBUH-TUMBUHAN LAIN YANG HIDUP DI DALAM AIR | 2 |
| 3 | 5 | 05 | | | TANAMAN | |
| 3 | 5 | 05 | 01 | | TANAMAN | |
| 3 | 5 | 05 | 01 | 01 | TANAMAN | 7 |
| 3 | 5 | 06 | | | BARANG KOLEKSI NON BUDAYA | |
| 3 | 5 | 06 | 01 | | BARANG KOLEKSI NON BUDAYA | |
| 3 | 5 | 06 | 01 | 01 | HEWAN KOLEKSI | 15 |
| 3 | 5 | 06 | 01 | 02 | BIOTA PERAIRAN KOLEKSI | 15 |
| 3 | 5 | 06 | 01 | 03 | TANAMAN KOLEKSI | 15 |
| 3 | 5 | 06 | 01 | 04 | MIKROBA KOLEKSI | 15 |
| 3 | 5 | 06 | 01 | 05 | BATUAN KOLEKSI | 15 |
| 3 | 5 | 06 | 01 | 06 | FOSIL | 15 |
| 3 | 5 | 06 | 01 | 07 | BARANG KOLEKSI NON BUDAYA LAINNYA | 15 |

XIV. Aset Bersejarah

45. Aset Bersejarah disajikan dalam bentuk unit, misalnya jumlah unit koleksi yang dimiliki atau jumlah unit monumen, dalam Catatan atas Laporan Keuangan dengan tanpa nilai.
46. Biaya untuk perolehan, konstruksi, peningkatan, rekonstruksi harus dibebankan dalam laporan operasional dan laporan realisasi anggaran sebagai beban tahun terjadinya pengeluaran tersebut. Beban tersebut termasuk seluruh beban yang berlangsung untuk menjadikan aset bersejarah tersebut dalam kondisi dan lokasi yang ada pada periode berjalan.

XV. Penghentian dan Penghapusan

47. Suatu aset tetap dieliminasi dari neraca ketika dilepaskan atau bila aset secara permanen dihentikan penggunaannya dan tidak ada manfaat ekonomi masa yang akan datang.
48. Aset tetap yang secara permanen dihentikan atau dilepas harus dieliminasi dari Neraca dan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.
49. Aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif pemerintah daerah tidak memenuhi definisi aset tetap dan harus dipindahkan ke pos aset lain pada aset lainnya sesuai dengan nilai tercatatnya.

XVI. Penyajian

50. Aset tetap disajikan sebagai bagian dari aset. Berikut adalah penyajian aset tetap dalam Neraca Pemerintah Daerah.

| PEMERINTAH PROVINSI/KABUPATEN/KOTA | | |
|---|----------------|------------|
| NERACA | | |
| NERACA ASET TETAP | | |
| | (Dalam Rupiah) | |
| Uraian | 20X1 | 20X0 |
| ASET | | |
| ASET LANCAR | | |
| Kas di Kas Daerah | xxx | xxx |
| Kas di Bendahara Pengeluaran | xxx | xxx |
| Kas di Bendahara Penerimaan | xxx | xxx |
| Investasi Jangka Pendek | xxx | xxx |
| Piutang Pajak | xxx | xxx |
| Piutang Retribusi | xxx | xxx |
| Penyisihan Piutang | xxx | xxx |
| Belanja Dibayar Dimuka | xxx | xxx |
| Bagian Lancar Pinjaman kepada Perusahaan Negara | xxx | xxx |
| Bagian Lancar Pinjaman kepada Perusahaan Daerah | xxx | xxx |
| Bagian Lancar Pinjaman kepada Pemerintah Pusat | xxx | xxx |
| Bagian Lancar Pinjaman kepada Pemerintah Daerah Lainnya | xxx | xxx |
| Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran | xxx | xxx |
| Bagian Lancar Tuntutan Ganti Rugi | xxx | xxx |
| Piutang Lainnya | xxx | xxx |
| Persediaan | xxx | xxx |
| Jumlah Aset Lancar | xxx | xxx |
| INVESTASI JANGKA PANJANG | | |
| Investasi Nonpermanen | | |
| Pinjaman Jangka Panjang | xxx | xxx |
| Investasi dalam Surat Utang Negara | xxx | xxx |
| Investasi dalam Proyek Pembangunan | xxx | xxx |
| Investasi Nonpermanen Lainnya | xxx | xxx |
| Jumlah Investasi Nonpermanen | xxx | xxx |
| Investasi Permanen | | |
| Penyertaan Modal Pemerintah Daerah | xxx | xxx |
| Investasi Permanen Lainnya | xxx | xxx |
| Jumlah Investasi Permanen | xxx | xxx |
| Jumlah Investasi Jangka Panjang | xxx | xxx |
| ASET TETAP | | |
| Tanah | xxx | xxx |
| Peralatan dan Mesin | xxx | xxx |
| Gedung dan Bangunan | xxx | xxx |
| Jalan, Irigasi dan Jaringan | xxx | xxx |
| Aset Tetap Lainnya | xxx | xxx |
| Konstruksi dalam Pengerjaan | xxx | xxx |
| Akumulasi Penyusutan | xxx | xxx |
| Jumlah Aset Tetap | xxx | xxx |
| DANA CADANGAN | | |
| Dana Cadangan | xxx | xxx |
| Jumlah Dana Cadangan | xxx | xxx |
| ASET LAINNYA | | |
| Tagihan Penjualan Angsuran | xxx | xxx |
| Tuntutan Ganti Rugi | xxx | xxx |
| Kemitraan dengan Pihak Ketiga | xxx | xxx |
| Aset Tak Berwujud | xxx | xxx |
| Aset Lain-lain | xxx | xxx |
| Jumlah Aset Lainnya | xxx | xxx |
| JUMLAH ASET | xxx | xxx |

XVII. Pengungkapan

51. Laporan keuangan harus mengungkapkan untuk masing-masing jenis aset tetap sebagai berikut:

- a. Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatat (carrying amount);
- b. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang meliputi:
 - 1) Penambahan;
 - 2) Pelepasan;
 - 3) Akumulasi penyusutan dan perubahan nilai, jika ada; dan
 - 4) Mutasi aset tetap lainnya.
- c. Informasi penyusutan meliputi:
 - 1) Nilai penyusutan;
 - 2) Metode penyusutan yang digunakan;
 - 3) Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan; dan
 - 4) Nilai tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.
- d. Laporan keuangan juga harus mengungkapkan:
 - 1) Eksistensi dan batasan hak milik atas aset tetap;
 - 2) Kebijakan akuntansi untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan aset tetap;
 - 3) Jumlah pengeluaran pada pos aset tetap dalam konstruksi; dan
 - 4) Jumlah komitmen untuk akuisisi aset tetap.
- e. Aset bersejarah diungkapkan secara rinci, antara lain nama, jenis, kondisi, dan lokasi aset dimaksud.

2. Lampiran BAB XIII diubah sebagai berikut:

- a. Romawi III angka 6 ditambahkan 1 (satu) huruf yaitu huruf e;
- b. Romawi IV angka 8 huruf f diubah;
- c. Romawi VI angka 11 ditambahkan 1 (satu) huruf yaitu huruf h; dan
- d. Romawi V angka 10 Neraca diubah sehingga BAB XIII berbunyi sebagai berikut:

BAB XIII

KEBIJAKAN AKUNTANSI KEWAJIBAN

I. Definisi

- a. Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi Pemerintah Daerah.
- b. Kewajiban Pemerintah Daerah dapat muncul akibat melakukan pinjaman kepada pihak ketiga, perikatan dengan pegawai yang bekerja

pada pemerintahan, kewajiban kepada masyarakat, alokasi/realokasi pendapatan ke entitas lainnya, atau kewajiban kepada pemberi jasa.

- c. Kewajiban bersifat mengikat dan dapat dipaksakan secara hukum sebagai konsekuensi atas kontrak atau ketentuan peraturan perundang-undangan.

II. Klasifikasi

d. Kewajiban di kategorisasikan berdasarkan waktu jatuh tempo penyelesaiannya menjadi:

- a. Kewajiban jangka pendek yaitu kewajiban yang diharapkan dibayar dalam waktu paling lama 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan. Kewajiban jangka pendek antara lain utang transfer Pemerintah Daerah, utang kepada pegawai, utang bunga, utang jangka pendek kepada pihak ketiga, utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK), dan bagian lancar utang jangka panjang

- b. Kewajiban Jangka Panjang yaitu kewajiban yang diharapkan dibayar dalam waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan. Selain itu, kewajiban yang akan dibayar dalam waktu 12 (dua belas) bulan dapat diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika:

- 1) Jangka waktu aslinya adalah untuk periode lebih dari 12 (dua belas) bulan;
- 2) Entitas bermaksud untuk mendanai kembali (*refinance*) kewajiban tersebut atas dasar jangka panjang; dan
- 3) Maksud tersebut didukung dengan adanya suatu perjanjian pendanaan kembali (*refinancing*), atau adanya penjadwalan kembali terhadap pembayaran, yang diselesaikan sebelum pelaporan keuangan disetujui.

e. Kewajiban diklasifikasikan sebagai berikut:

| | |
|--------------------------|--------------------------------------|
| Kewajiban Jangka Pendek | Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK) |
| | Utang Bunga |
| | Bagian Lancar Utang Jangka Panjang |
| | Pendapatan Diterima Dimuka |
| | Utang Belanja |
| | Utang Jangka Pendek Lainnya |
| Kewajiban Jangka Panjang | Utang Dalam Negeri |

III. Pengakuan

- f. Kewajiban diakui pada saat kewajiban untuk mengeluarkan sumber daya ekonomi di masa depan timbul. Kewajiban tersebut dapat timbul dari:
 - a. Transaksi dengan Pertukaran (*exchange transactions*)

Dalam transaksi dengan pertukaran, kewajiban diakui ketika Pemerintah Daerah menerima barang atau jasa sebagai ganti janji untuk memberikan uang atau sumber daya lain di masa depan, misal utang atas belanja ATK.
 - b. Transaksi tanpa Pertukaran (*non-exchange transactions*)

Dalam transaksi tanpa pertukaran, kewajiban diakui ketika Pemerintah Daerah berkewajiban memberikan uang atau sumber daya lain kepada pihak lain di masa depan secara cuma-cuma, misal hibah atau transfer pendapatan yang telah dianggarkan.
 - c. Kejadian yang Berkaitan dengan Pemerintah (*government-related events*)

Dalam kejadian yang berkaitan dengan Pemerintah Daerah, kewajiban diakui ketika Pemerintah Daerah berkewajiban mengeluarkan sejumlah sumber daya ekonomi sebagai akibat adanya interaksi Pemerintah Daerah dan lingkungannya, misal ganti rugi atas kerusakan pada kepemilikan pribadi yang disebabkan aktivitas Pemerintah Daerah.
 - d. Kejadian yang Diakui Pemerintah (*government-acknowledge events*)

Dalam kejadian yang diakui Pemerintah Daerah, kewajiban diakui ketika Pemerintah Daerah memutuskan untuk merespon suatu kejadian yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan pemerintah yang kemudian menimbulkan konsekuensi keuangan bagi pemerintah, misal Pemerintah Daerah memutuskan untuk menanggulangi kerusakan akibat bencana alam di masa depan.
 - e. Pendapatan Diterima Dimuka
Pendapatan Diterima Dimuka dapat diakui dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kewajiban atau pendekatan pendapatan. Pendapatan diterima dimuka diakui pada saat terdapat/timbul *klaim* pihak ketiga kepada pemerintah terkait kas yang telah diterima pemerintah dari pihak ketiga tetapi belum ada penyerahan barang/jasa dari pemerintah pada akhir periode pelaporan keuangan.

IV. Pengukuran

- g. Kewajiban Pemerintah Daerah dicatat sebesar nilai nominalnya. Apabila kewajiban tersebut dalam bentuk mata uang asing, dijabarkan dan dinyatakan dalam mata uang rupiah menggunakan kurs tengah bank sentral pada tanggal necara. Penggunaan nilai nominal dalam pengukuran kewajiban ini berbeda untuk masing-masing pos mengikuti karakteristiknya.
- h. Pengukuran kewajiban atau utang jangka pendek Pemerintah Daerah berbeda berdasarkan jenis investasinya. Berikut ini akan dijabarkan bagaimana pengukuran kewajiban untuk masing-masing jenis kewajiban jangka pendek.
 - a. Pengukuran Utang kepada Pihak Ketiga
Utang kepada Pihak Ketiga terjadi ketika Pemerintah Daerah menerima hak atas barang atau jasa, maka pada saat itu Pemerintah Daerah mengakui kewajiban atas jumlah yang belum dibayarkan untuk memperoleh barang atau jasa tersebut. Contoh: Bila kontraktor membangun fasilitas atau peralatan sesuai dengan spesifikasi yang ada pada kontrak perjanjian dengan pemerintah, jumlah yang dicatat harus berdasarkan realisasi fisik kemajuan pekerjaan sesuai dengan berita acara kemajuan pekerjaan.
 - b. Pengukuran Utang Transfer
Utang Transfer adalah kewajiban suatu entitas pelaporan untuk melakukan pembayaran kepada entitas lain sebagai akibat ketentuan perundang-undangan. Utang transfer diakui dan dinilai sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 - c. Pengukuran Utang Bunga
Utang Bunga dicatat sebesar nilai bunga yang telah terjadi dan belum dibayar dan diakui pada setiap akhir periode pelaporan sebagai bagian dari kewajiban yang berkaitan.
 - d. Pengukuran Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)
Utang PFK dicatat sebesar saldo pungutan/potongan yang belum disetorkan kepada pihak lain di akhir periode.

e. Pengukuran Bagian Lancar Utang Jangka Panjang

Bagian Lancar Utang Jangka Panjang dicatat sejumlah yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

f. Pengukuran Kewajiban Lancar Lainnya

Pengukuran Kewajiban Lancar Lainnya disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pos tersebut. Contoh: biaya yang masih harus dibayar pada saat laporan keuangan disusun. Contoh lainnya adalah penerimaan pembayaran di muka atas penyerahan barang atau jasa oleh pemerintah kepada pihak lain. Dan untuk pengukuran pendapatan diterima dimuka yaitu sebagai berikut:

Nilai yang dicantumkan dalam neraca untuk akun ini adalah sebesar bagian barang/jasa yang belum diserahkan oleh pemerintah kepada pihak ketiga sampai dengan tanggal neraca. Dan untuk masa penghitungan masa pembebanan yaitu sampai dengan tanggal per 31 desember 20xx (sesuai tanggal neraca) yang selanjutnya disesuaikan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika Penandatanganan kontrak atau perjanjian dalam pemanfaatan barang/jasa pada tanggal 1 (satu) sampai dengan tanggal 15 (Lima Belas) bulan berjalan pada tahun berjalan maka Pemanfaatan barang/jasa oleh pihak ketiga dihitung 1 (satu) bulan. **Contoh** Penyewaan Gedung A yang dimiliki Pemerintah Kota Batu oleh Pihak Ketiga pada masa kontrak atau perjanjian dari tanggal 5 April 2019 sampai dengan 5 April 2024 maka Penghitungan yang dicatat dalam **neraca** pada akun **Kewajiban Jangka Pendek** sub akun **Pendapatan diterima dimuka** sampai dengan per 31 desember 2019 yaitu Pemanfaatan Gedung yang sudah berjalan **9 bulan** yaitu di hitung mulai **bulan april, mei, juni, juli, agustus, September, oktober, november, desember** dan yang diakui sebagai pendapatan diterima dimuka adalah selama **51 bulan;**
- 2) Jika Penandatanganan kontrak atau perjanjian dalam pemanfaatan barang/jasa pada tanggal 16 (Enam Belas) sampai dengan tanggal akhir bulan berjalan pada

tahun berjalan maka Pemanfaatan barang/jasa oleh pihak ketiga mulai dihitung dibulan berikutnya. Contoh Penyewaan Gedung A yang dimiliki Pemerintah Kota Batu oleh Pihak Ketiga dari tanggal 17 April 2019 sampai dengan 17 April 2024 maka Penghitungan yang dicatat dalam **neraca** pada akun **Kewajiban Jangka Pendek** sub akun **Pendapatan diterima dimuka** per sampai dengan 31 desember 2019 yaitu Pemanfaatan Gedung yang sudah berjalan **8 bulan** yaitu di hitung mulai **bulan mei, juni, juli, agustus, September, oktober, nopember, desember** dan yang diakui sebagai pendapatan diterima dimuka adalah selama **52 bulan**.

i. Kewajiban atau utang jangka panjang Pemerintah Daerah juga diukur berdasarkan karakteristiknya. Terdapat dua karakteristik utang jangka panjang Pemerintah Daerah, yaitu:

a. Utang yang tidak diperjual belikan

Utang yang tidak diperjual belikan memiliki nilai nominal sebesar pokok utang dan bunga sebagaimana yang tertera dalam kontrak perjanjian dan belum diselesaikan pada tanggal pelaporan, misal pinjaman dari World Bank.

b. Utang yang diperjual belikan

Utang yang diperjual belikan pada umumnya berbentuk sekuritas utang pemerintah. Sekuritas utang pemerintah dinilai sebesar nilai pari (original face value) dengan memperhitungkan diskonto atau premium yang belum diamortisasi.

Jika sekuritas utang pemerintah dijual tanpa sebesar nilai pari, maka dinilai sebesar nilai parinya. Jika sekuritas utang pemerintah dijual dengan harga diskonto, maka nilainya akan bertambah selama periode penjualan hingga jatuh tempo. Sementara itu, jika sekuritas dijual dengan harga premium, maka nilainya akan berkurang selama periode penjualan hingga jatuh tempo.

V. Penyajian

10. Kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang Pemerintah Daerah disajikan dalam neraca di sisi pasiva. Berikut adalah contoh penyajian kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang dalam Neraca Pemerintah Daerah.

| NERACA PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA PER 31 DESEMBER 20X1 DAN 20X0 | | |
|---|------------|----------------|
| | | (Dalam Rupiah) |
| Uraian | 20X1 | 20X0 |
| KEWAJIBAN | | |
| KEWAJIBAN JANGKA PENDEK | | |
| Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK) | xxx | xxx |
| Utang Bunga | xxx | xxx |
| Bagian Lancar Utang Dalam Negeri - Pemerintah Pusat | xxx | xxx |
| Bagian Lancar Utang Dalam Negeri - Pemerintah Daerah Lainnya | xxx | xxx |
| Bagian Lancar Utang Dalam Negeri - Lembaga Keuangan Bank | xxx | xxx |
| Bagian Lancar Utang Dalam Negeri - Lembaga Keuangan bukan Bank | xxx | xxx |
| Bagian Lancar Utang Dalam Negeri - Obligasi | xxx | xxx |
| Bagian Lancar Utang Jangka Panjang Lainnya | xxx | xxx |
| Pendapatan Diterima Dimuka | xxx | xxx |
| Utang Jangka Pendek Lainnya | xxx | xxx |
| Jumlah Kewajiban Jangka Pendek | xxx | xxx |
| KEWAJIBAN JANGKA PANJANG | xxx | xxx |
| Utang Dalam Negeri - Pemerintah Pusat | xxx | xxx |
| Utang Dalam Negeri - Pemerintah Daerah Lainnya | xxx | xxx |
| Utang Dalam Negeri - Lembaga Keuangan Bank | xxx | xxx |
| Utang Dalam Negeri - Lembaga Keuangan bukan Bank | xxx | xxx |
| Utang Dalam Negeri - Obligasi | xxx | xxx |
| Utang Jangka Panjang Lainnya | xxx | xxx |
| Jumlah Kewajiban Jangka Panjang | xxx | xxx |
| JUMLAH KEWAJIBAN | | |

VI. Pengungkapan

11. Dalam pengungkapan pada Catatan atas Laporan Keuangan terkait dengan kewajiban harus diungkapkan pula hal sebagai berikut:

- a. jumlah saldo kewajiban jangka pendek dan jangka panjang yang diklasifikasikan berdasarkan pemberi pinjaman;
- b. jumlah saldo kewajiban berupa utang pemerintah berdasarkan jenis sekuritas utang pemerintah dan jatuh temponya; dan
- c. bunga pinjaman yang terutang pada periode berjalan dan tingkat bunga yang berlaku;
- d. Konsekuensi dilakukannya penyelesaian kewajiban sebelum jatuh tempo;
- e. Perjanjian restrukturisasi utang meliputi:
 - 1) pengurangan pinjaman;
 - 2) modifikasi persyaratan utang;
 - 3) pengurangan tingkat bunga pinjaman;
 - 4) pengunduran jatuh tempo pinjaman;
 - 5) pengurangan nilai jatuh tempo pinjaman;

- dan
- 6) pengurangan jumlah bunga terutang sampai dengan periode pelaporan.
- f. Jumlah tunggakan pinjaman yang disajikan dalam bentuk daftar umur utang berdasarkan kreditur; dan
 - g. Biaya pinjaman:
 - 1) perlakuan biaya pinjaman;
 - 2) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada periode yang bersangkutan; dan
 - 3) tingkat kapitalisasi yang dipergunakan.
 - h. Pendapatan Diterima Dimuka disajikan sebagai kewajiban jangka pendek di neraca. Rincian Pendapatan Diterima Dimuka diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Ilustrasi jurnal untuk mencatat Pendapatan Diterima Dimuka dengan pendekatan pendapatan sebagai berikut:

Pada saat kas diterima (basis akrual):

| Kode Akun | Uraian | Debet | Kredit |
|-----------------|---------------|-------|--------|
| XXXX | Kas | XXX | |
| XXXX | Pendapatan LO | | XXX |

Pada saat kas diterima (basis kas):

| Kode Akun | Uraian | Debet | Kredit |
|-----------------|----------------|-------|--------|
| XXXX | Perubahan SAL | XXX | |
| XXXX | Pendapatan LRA | | XXX |

Pengakuan Pendapatan Diterima dimuka pada akhir periode pelaporan:

| Kode Akun | Uraian | Debet | Kredit |
|-----------|----------------------------|-------|--------|
| XXXX | Pendapatan LO | XXX | |
| XXXX | Pendapatan Diterima Dimuka | | XXX |

Contoh Perjanjian atau kontrak yang dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan tanggal 15 pada bulan berjalan dengan ilustrasi sebagai berikut:

Jika Penandatanganan kontrak atau perjanjian dalam pemanfaatan barang/jasa pada tanggal 1 (satu) sampai dengan tanggal 15 (Lima Belas) bulan berjalan pada tahun berjalan maka Pemanfaatan barang/jasa oleh pihak ketiga dihitung 1

(satu) bulan. Contoh Penyewaan Gedung A yang dimiliki Pemerintah Kota Batu oleh Pihak Ketiga pada masa kontrak atau perjanjian selama 5 (lima) tahun sebesar Rp. 30.000.000,00 dari tanggal 5 April 2019 sampai dengan 5 April 2024 maka **neraca** pada akun **Kewajiban Jangka Pendek** sub akun **Pendapatan diterima dimuka** per 31 desember 2019 yaitu Pemanfaatan Gedung yang sudah berjalan **9 bulan** yaitu dihitung mulai bulan **april, mei, juni, juli, agustus, September, oktober, nopember, desember** dengan total nilai pemanfaatan barang/jasa pada tahun berjalan dengan penghitungan **9 bulan** dibagi **60 bulan** dikalikan Rp.30.000.000,00 dengan hasil Rp. 4.500.000,00 dan yang belum dimanfaatkan oleh pihak ketiga (yang diakui sebagai pendapatan diterima dimuka) yaitu **51 bulan** dibagi **60 bulan** dikalikan Rp. 30.000.000,00 dengan hasil **Rp. 25.500.000,00;**

Pada saat kas diterima (basis akrual):

| Kode Akun | Uraian | Debet | Kredit |
|-----------|-------------------------------|---------------|---------------|
| XXXX | Kas di bendahara penerimaan | 30.000.000,00 | |
| XXXX | Pendapatan Sewa Gedung A - LO | | 30.000.000,00 |

Pada saat kas diterima (basis kas):

| Kode Akun | Uraian | Debet | Kredit |
|-----------|-----------------------------|---------------|---------------|
| XXXX | Kas di bendahara penerimaan | 30.000.000,00 | |
| XXXX | Pendapatan Sewa Gedung A | | 30.000.000,00 |

Pengakuan Pendapatan Diterima dimuka pada akhir periode pelaporan:

| Kode Akun | Uraian | Debet | Kredit |
|-----------|----------------------------|---------------|---------------|
| XXXX | Pendapatan Sewa Gedung A | 25.500.000,00 | |
| XXXX | Pendapatan Diterima Dimuka | | 25.500.000,00 |

Contoh Perjanjian atau kontrak yang dilaksanakan pada tanggal 16 sampai dengan akhir bulan pada bulan berjalan dengan ilustrasi sebagai berikut:

Jika Penandatanganan kontrak atau perjanjian dalam pemanfaatan barang/jasa pada tanggal 16 (Enam Belas) sampai dengan tanggal akhir bulan berjalan pada tahun berjalan maka

Pemanfaatan barang/jasa oleh pihak ketiga mulai dihitung dibulan berikutnya. Contoh Penyewaan Gedung yang dimiliki Pemerintah Kota Batu oleh Pihak Ketiga pada masa kontrak atau perjanjian selama 5 (lima) tahun sebesar Rp. 30.000.000,00 dari tanggal 17 April 2019 sampai dengan 17 April 2024 maka Penghitungan di **neraca** pada akun **Kewajiban Jangka Pendek** sub akun **Pendapatan diterima dimuka** per 31 desember 2019 yaitu Pemanfaatan Gedung yang sudah berjalan **8 bulan** yaitu dihitung mulai bulan **mei, juni, juli, agustus, September, oktober, nopember, desember** dengan total nilai pemanfaatan dengan penghitungan **8 bulan** dibagi **60 bulan** dikalikan Rp.30.000.000,00 dengan hasil Rp. 4.000.000,00 dan yang belum dimanfaatkan oleh pihak ketiga (yang diakui sebagai pendapatan diterima dimuka) yaitu **52 bulan** dibagi **60 bulan** dikalikan Rp. 30.000.000,00 dengan hasil **Rp. 26.000.000,00.**

Pada saat kas diterima (basis akrual):

| Kode Akun | Uraian | Kredit | Debet |
|-----------|------------------------------|---------------|---------------|
| XXXX | Kas di bendahara Pengeluaran | 30.000.000,00 | |
| XXXX | P Belanja dibayar dimuka | | 30.000.000,00 |

Pada saat kas diterima (basis kas):

| Kode Akun | Uraian | Kredit | Debet |
|-----------|------------------------------|---------------|---------------|
| XXXX | Kas di bendahara Pengeluaran | 30.000.000,00 | |
| XXXX | P Belanja dibayar dimuka | | 30.000.000,00 |

Pengakuan Pendapatan Diterima dimuka pada akhir periode pelaporan:

| Kode Akun | Uraian | Kredit | Debet |
|-----------|------------------------------|---------------|---------------|
| XXXX | Kas di bendahara Pengeluaran | 30.000.000,00 | |
| XXXX | Belanja dibayar dimuka | | 30.000.000,00 |

- Menambahkan 2 (dua) BAB yaitu BAB XVI dan BAB XVII pada Lampiran sehingga berbunyi sebagai berikut:

BAB XVI
KEBIJAKAN AKUNTANSI BELANJA DIBAYAR
DIMUKA

I. Definisi

1. Belanja Dibayar Dimuka merupakan uang yang dibayarkan kepada pihak ketiga, di mana sampai tanggal neraca belum diterima prestasi kerja, yang berupa barang/jasa dari pihak ketiga yang bersangkutan atau dengan kata lain adalah pengeluaran belanja pada tahun berjalan tetapi memanfaatkannya melampaui tahun anggaran berjalan, sehingga pada tahun berikutnya masih ada manfaat yang akan diterima akibat pembayaran tersebut.

II. Pengakuan

2. Pengakuan pendapatan, saat pengakuan pendapatan pada basis akrual adalah pada saat pemerintah mempunyai hak untuk melakukan penagihan dari hasil kegiatan pemerintah.
3. Pengakuan beban, pengakuan beban dilakukan pada saat kewajiban membayar sudah terjadi. Sehingga dengan kata lain, pada saat kewajiban membayar sudah terjadi, maka titik ini dapat dianggap sebagai awal munculnya biaya meskipun beban tersebut belum dibayar.

III. Pengukuran

4. Nilai yang dicantumkan dalam neraca untuk akun ini adalah sebesar bagian barang/jasa yang sudah dibayar secara keseluruhan tetapi belum dimanfaatkan atau digunakan atau diterima oleh pemerintah dari pihak ketiga sampai dengan tanggal neraca. Yang selanjutnya disesuaikan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Jika Belanja terjadi atau telah dilaksanakan dalam belanja barang/jasa pada tanggal 1 (satu) sampai dengan tanggal 15 (Lima Belas) bulan berjalan pada tahun berjalan maka Pemanfaatan barang/jasa oleh pemerintah dihitung 1 (satu) bulan. **Contoh** Penyewaan Gedung A yang dimiliki Pihak Ketiga oleh Pemerintah Kota Batu pada masa kontrak atau perjanjian dari tanggal 5 April 2019 sampai dengan 5 April 2024 maka Penghitungan yang dicatat dalam **neraca** pada akun **Aset Lancar** sub akun **Belanja dibayar dimuka** sampai dengan per 31 desember 2019 yaitu Pemanfaatan Gedung yang sudah berjalan **9**

bulan yaitu dihitung mulai bulan **april, mei, juni, juli, agustus, September, oktober, nopember, desember** dan yang diakui sebagai Belanja dibayar dimuka adalah selama **51 bulan**;

- b. Jika Penandatanganan kontrak atau perjanjian dalam pemanfaatan barang/jasa pada tanggal 16 (Enam Belas) sampai dengan tanggal akhir bulan berjalan pada tahun berjalan maka Pemanfaatan barang/jasa oleh pihak ketiga mulai dihitung dibulan berikutnya. **Contoh** Penyewaan Gedung A yang dimiliki Pihak Ketiga oleh Pemerintah Kota Batu pada masa kontrak atau perjanjian dari tanggal 17 April 2019 sampai dengan 17 April 2024 maka Penghitungan pada akun **Aset Lancar** sub akun **Belanja dibayar dimuka** sampai dengan per 31 desember 2019 yaitu Pemanfaatan Gedung yang sudah berjalan **8 bulan** yaitu dihitung mulai bulan **mei, juni, juli, agustus, September, oktober, nopember, desember** dan yang diakui sebagai Belanja dibayar dimuka adalah selama **52 bulan**.

IV. Penyajian dan Pengungkapan

5. Belanja dibayar dimuka disajikan pada akun Aset Lancar di neraca. Rincian Belanja dibayar dimuka diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Ilustrasi jurnal untuk mencatat Belanja dibayar dimuka sebagai berikut:

Pada saat kas dikeluarkan atau terjadi belanja
(Basis Akrual):

| Kode Akun | Uraian | Kredit | Debet |
|-----------|----------|--------|-------|
| XXXX | Kas | XXX | |
| P XXXX | Beban LO | | XXX |

Pada saat kas Dikeluarkan atau terjadi belanja (Basis Kas):

| Kode Akun | Uraian | Kredit | Debet |
|-----------|---------------------|--------|-------|
| XXXX | Belanja Sewa Gedung | XXX | |
| XXXX | Perubahan SAL | | XXX |

Pengakuan Belanja Dibayar Dimuka pada akhir periode pelaporan:

| Kode Akun | Uraian | Kredit | Debet |
|-----------|----------------------|--------|-------|
| XXXX | Beban LO | XXX | |
| XXXX | Beban dibayar dimuka | | XXX |

- a. Contoh Belanja yang terjadi yang disebabkan oleh perjanjian atau kontrak yang dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan tanggal 15 pada bulan berjalan dengan ilustrasi sebagai berikut :
 Jika Belanja yang terjadi disebabkan oleh Penandatanganan kontrak atau perjanjian dalam pemanfaatan barang/jasa pada tanggal 1 (satu) sampai dengan tanggal 15 (Lima Belas) bulan berjalan pada tahun berjalan maka Pemanfaatan barang/jasa oleh Pemerintah dihitung 1 (satu) bulan. **Contoh** Penyewaan Gedung A yang dimiliki Pihak Ketiga oleh Pemerintah Kota Batu pada masa kontrak atau perjanjian selama 5 (lima) tahun sebesar Rp. 30.000.000,00 dari tanggal 5 April 2019 sampai dengan 5 April 2024 maka Penghitungan yang dicatat dalam **neraca** pada akun **Aset Lancar** sub akun **Belanja Dibayar Dimuka** per 31 desember 2020 yaitu Pemanfaatan Gedung yang sudah berjalan **9 bulan** yaitu dihitung mulai bulan **april, mei, juni, juli, agustus, September, oktober, nopember, desember** dengan total nilai pemanfaatan barang/jasa pada tahun berjalan dengan penghitungan **9 bulan** dibagi **60 bulan** dikalikan Rp.30.000.000,00 dengan hasil Rp. 4.500.000,00 dan yang belum dimanfaatkan oleh pihak ketiga yaitu **51 bulan** dibagi **60 bulan** dikalikan Rp. 30.000.000,00 dengan hasil **Rp. 25.500.000,00;**

Pada saat kas Dikeluarkan atau terjadi belanja (basis Akrual):

| Kode Akun | Uraian | Kredit | Debet |
|-----------|------------------------------|---------------|---------------|
| XXXX | Kas di Bendahara Pengeluaran | 30.000.000,00 | |
| XXXX | Belanja dibayar dimuka | | 30.000.000,00 |

Pada saat kas Dikeluarkan atau terjadi belanja (Basis Kas):

| Kode Akun | Uraian | Kredit | Debet |
|-----------|---------------------|---------------|---------------|
| XXXX | Belanja Sewa Gedung | 30.000.000,00 | |
| XXXX | Perubahan SAL | | 30.000.000,00 |

Pengakuan Belanja Dibayar Dimuka pada akhir periode pelaporan:

| Kode Akun | Uraian | Kredit | Debet |
|-----------|----------------------|---------------|---------------|
| XXXX | Beban LO | 25.500.000,00 | |
| XXXX | Beban dibayar Dimuka | | 25.500.000,00 |

- b. Contoh Belanja yang terjadi yang disebabkan oleh perjanjian atau kontrak yang dilaksanakan pada tanggal 16 sampai dengan akhir bulan pada bulan berjalan dengan ilustrasi sebagai berikut :

Jika Belanja yang terjadi disebabkan oleh Penandatanganan kontrak atau perjanjian dalam pemanfaatan barang/jasa pada tanggal 16 (Enam Belas) sampai dengan tanggal akhir bulan berjalan pada tahun berjalan maka Pemanfaatan barang/jasa oleh pemerintah mulai dihitung dibulan berikutnya. **Contoh** Penyewaan Gedung yang dimiliki Pihak Ketiga oleh Pemerintah Kota Batu pada masa kontrak atau perjanjian selama 5 (lima) tahun sebesar Rp. 30.000.000,00 dari tanggal 17 April 2019 sampai dengan 17 April 2024 maka Penghitungan yang dicatat dalam **neraca** pada akun **Aset Lancar** sub akun **Belanja dibayar dimuka** per 31 desember 2019 yaitu Pemanfaatan Gedung yang sudah berjalan **8 bulan** yaitu dihitung mulai bulan **mei, juni, juli, agustus, September, oktober, nopember, desember** dengan total nilai pemanfaatan dengan penghitungan **8 bulan** dibagi **60 bulan** dikalikan Rp.30.000.000,00 dengan hasil Rp. 4.000.000,00 dan yang belum dimanfaatkan oleh pihak ketiga yaitu **52 bulan** dibagi **60 bulan** dikalikan Rp. 30.000.000,00 dengan hasil **Rp. 26.000.000,00**.

Pada saat kas dibelanjakan:

| Kode Akun | Uraian | Kredit | Debet |
|-----------|------------------------------|---------------|---------------|
| XXXX | Kas di Bendahara Pengeluaran | 30.000.000,00 | |
| XXXX | Belanja dibayar dimuka | | 30.000.000,00 |

Pada saat kas Dikeluarkan atau terjadi belanja (Basis Kas):

| Kode Akun | Uraian | Kredit | Debet |
|-----------|---------------------|---------------|---------------|
| XXXX | Belanja Sewa Gedung | 30.000.000,00 | |
| XXXX | Perubahan SAL | | 30.000.000,00 |

Pengakuan belanja dibayar dimuka pada akhir periode pelaporan:

| Kode Akun | Uraian | Kredit | Debet |
|-----------|----------------------|---------------|---------------|
| XXXX | Beban LO | 26.000.000,00 | |
| XXXX | Beban dibayar Dimuka | | 26.000.000,00 |

BAB XVII

KEBIJAKAN AKUNTANSI PEMBULATAN ANGKA

I. Definisi

1. Pembulatan angka adalah Proses Akuntansi jurnal, posting buku besar dan buku pembantu buku besar pada Laporan Keuangan yaitu membulatkan ke atas atau ke bawah 3 angka dibelakang koma.

II. Pengakuan

2. Pembulatan angka dalam Proses Akuntansi seperti jurnal, buku besar, Laporan Operasional, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Perhitungan Saldo Anggaran Lebih (LapSAL), Neraca, Laporan Arus Kas dan lainnya pada Laporan Keuangan dapat diakui jika tidak merugikan Pemerintah Kota Batu secara materiil.

III. Pengukuran

3. Nilai yang dibulatkan pada proses akuntansi dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a. 3 (tiga) angka di belakang koma adalah 4 ke bawah maka tidak bulatkan ke atas; dan
 - b. 3 (tiga) angka di belakang koma adalah 5 ke atas maka angkanya bulatkan ke atas.

IV. Penyajian Pengungkapan

4. Pembulatan angka pada proses akuntansi disajikan pada laporan keuangan. Ilustrasi Pembulatan angka pada proses akuntansi disajikan pada laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Contoh dari point 3 (pengukuran) huruf a di atas yaitu:

Pemerintah Kota Batu memiliki nilai aset tetap peralatan dan mesin sebesar Rp. 25.723.723 yang disusutkan selama 5 (lima) tahun menggunakan metode garis lurus sehingga penyusutan tiap tahun adalah

$$\frac{25.723.723}{5} = 5.144.744,600$$

5

Sehingga yang dicatat dalam laporan adalah 5.144.744,60

- b. Contoh dari point 3 (pengukuran) huruf b di atas yaitu:

Pemerintah Kota Batu memiliki nilai aset tetap peralatan dan mesin sebesar Rp. 25.723.777 yang disusutkan selama 6 (enam) tahun menggunakan metode garis lurus sehingga penyusutan tiap tahun adalah

$$\frac{25.723.777}{6} = 4.287.296,167$$

6

Sehingga yang dicatat dalam laporan adalah 4.287.296,17

Pasal II

Peraturan Walikota ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Walikota ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kota Batu.

Ditetapkan di Batu
pada tanggal 16 Desember 2019

WALIKOTA BATU,



DEWANTI RUMPOKO

Diundangkan di Batu
pada tanggal 16 Desember 2019

SEKRETARIS DAERAH KOTA BATU,



ZADIM EFFISIENSI

BERITA DAERAH KOTA BATU TAHUN 2019 NOMOR 94 / e